

**KAJIAN ETNOPELAGOGI TRADISI UPACARA  
PERNIKAHAN DI SUKU AUYU DARAT KAMPUNG ECI DISTRIK  
ASSUE KABUPATEN MAPPI PAPUA DALAM PEMBELAJARAN  
TEMATIK**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat

memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Disusun oleh:

Getruda Kusuma

NIM: 201134265

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU  
PENDIDIKAN UNIVERSITAS SANATA  
DHARMA YOGYAKARTA**

**2024**

**SKRIPSI**

**KAJIAN ETNOPEDAGOGI TRADISI UPACARA PERNIKAHAN DI  
SUKU AUYU DARAT KAMPUNG ECI DISTRIK ASSUE  
KABUPATEN MAPPI PAPUA DALAM PEMBELAJARAN  
TEMATIK**

Disusun oleh:  
Getruda Kusuma  
NIM: 201134265

Dosen Pembimbing,

  
Andri Anugrahana, S.Pd., M.Pd.

29 Juli 2024

SKRIPSI

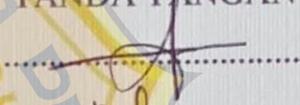
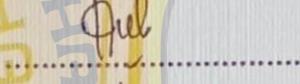
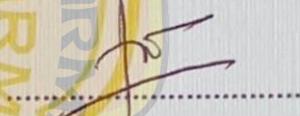
KAJIAN ETNOPEDAGOGI TRADISI UPACARA PERNIKAHAN DI SUKU  
AUYU DARAT KAMPUNG ECI DISTRIK ASSUE KABUPATEN MAPPI  
PAPUA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Getruda Kusuma

NIM: 201134265

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

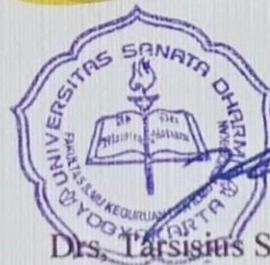
JABATAN	NAMA LENGKAP	TANDA TANGAN
Ketua	: Andreas Erwin Prasetya, S.Pd., M.Pd.	
Sekretaris	: Kintan Limiansih, S.Pd., M.Pd.	
Anggota	: Andri Anugrahana, S.Pd., M.Pd.	

Yogyakarta, 7 Agustus 2024

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan,

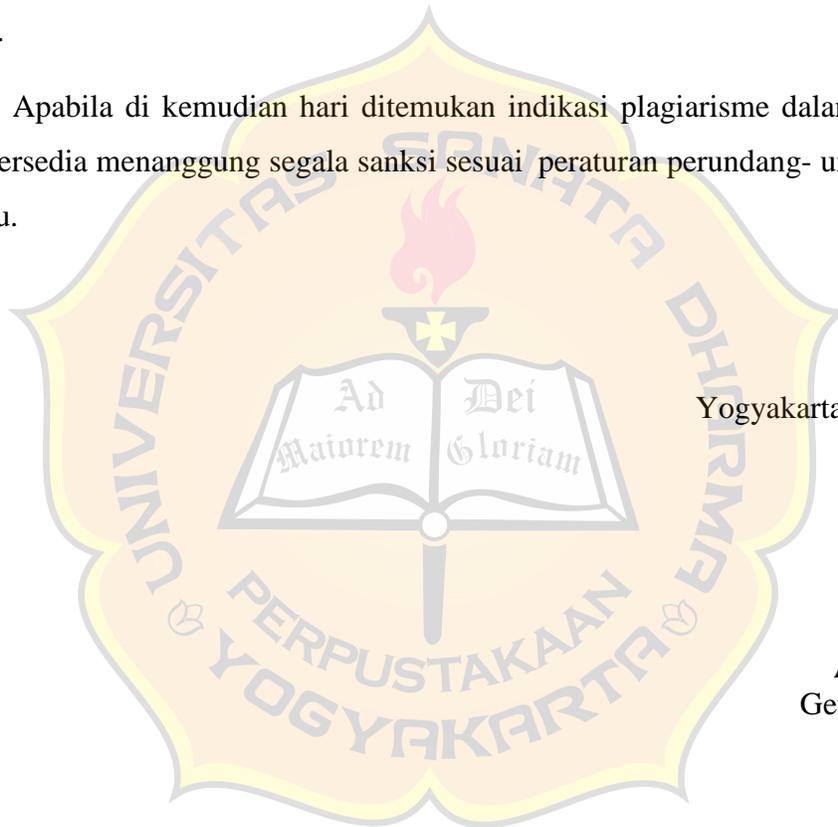


Drs. Tarsisius Sarkim, M.Ed., Ph.D.

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka dengan mengikuti ketentuan sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan indikasi plagiarisme dalam naskah ini, saya bersedia menanggung segala sanksi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.



Yogyakarta, 29 Juli 2024

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Getruda Kusuma', written in a cursive style.

Getruda Kusuma

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA  
ILMIAH UNTUK KEPERLUAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Getruda Kusuma

NIM : 201134265

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

**“KAJIAN ETNOPEDAGOGI TRADISI UPACARA PERNIKAHAN DI SUKU  
AUJU DARAT KAMPUNG ECI DISTRIK ASSUE KABUPATEN MAPPI  
PAPUA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK”**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma baik untuk menyimpan, mengalikan dalam bentuk media lain, mengolah dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya atau memberikan royalti kepada saya selama tetap mencatumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal: 29 Juli 2024

Yang menyatakan,



Getruda Kusuma

## PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kemurahan hati-Nya, penulis atau peneliti dapat menyelesaikan karya ilmiah ini sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana pendidikan. Karya ilmiah ini saya persembahkan kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa karena berkat penyertaanNya atas napas kehidupan serta kesehatan yang diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan tugas.
2. Kedua orang tua saya, Wilhelmus Minoko dan Adolfinia Kusuma yang telah memberikan banyak doa serta dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan tanggung jawab tugas skripsi.
3. Dosen pembimbing Andri Anugrahana, S.Pd., M.Pd. yang dengan sabar membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi.
4. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Andreas Erwin Prasetya, S.Pd., M.Pd. yang selalu memberikan motivasi dari awal perkuliahan hingga saat ini.
5. Dosen Pendamping Akademik Dra. Ignatia Esti Sumarah, M.Hum. yang selalu mendampingi dan memberikan dorongan serta motivasi dari awal perkuliahan hingga saat ini.
6. Kepala Asrama Student Residence Sanata Dharma Ir. Chr. Aria Prambantara S. J., M. A. Ed. yang telah bantu dalam membimbing serta memberi dukungan motivasi kepada saya menyelesaikan skripsi.
7. Almamater Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

## MOTTO

Jangan menunda pekerjaan sampai besok jika hari dapat diselesaikan maka  
tuntaskanlah.

Saya datang, saya bimbingan, saya ujian, saya revisi, dan saya menang

-Gethy Kusuma



## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karuniaNya, peneliti dapat menyelesaikan skripsinya yang berjudul: **“KAJIAN ETNOPEDAGOGI TRADISI UPACARA PERNIKAHAN DI SUKU AUYU DARAT KMAPUNG ECI DISTRIK ASSUE KABUPATEN MAPPI PAPUA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK ”** dengan tepat waktu, Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Saya menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang terlibat dan memberikan bantuan serta dukungan. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan FKIP Drs, Tarsisius Sarkim, M.Ed., Ph.D.
2. Andreas Erwin Prasetya, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
3. Sekretariat PGSD Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan yang terbaik serta membantu proses perizinan implementasi produk skripsi.
4. Dra. Ignatia Esti Sumarah, M.Hum. sebagai Dosen Pendamping Akademik, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
5. Andri Anugrahana, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing 1 yang telah mendampingi dengan sabar serta membimbing saya dalam proses pengerjaan skripsi ini.
6. Kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan dan doa pada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi.
7. Teman- teman yang selalu memberikan dukungan dan doa pada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi.

Terima kasih penulis juga haturkan untuk semua pihak yang telah membantu

dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk karya yang lebih baik lagi kedepannya. Harapannya, skripsi ini akan memberikan manfaat bagi para pembaca.



Yogyakarta, 29 Juli 2024

Penulis,

Getruda Kusuma

## ABSTRAK

### **SKRIPSI INI MEMBAHAS TENTANG ETNOPEDAGOGI UPACARA PERNIKAHAN YANG ADA DI SUKU AUYU DARAT KAMPUNG ECI DISTRIK ASSUE KABUPATEN MAPPI PAPUA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK**

Getruda Kusuma

Universitas Sanata Dharma

2024

Skripsi ini membahas tentang etnopedagogi upacara pernikahan yang ada di suku Auyu Darat kampung Eci distrik Assue Kabupaten Mappi Papua Selatan, Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui arti dari tradisi upacara pernikahan dan juga untuk mengetahui bentuk kekhasan dari upacara pernikahan suku Auyu Darat di kampung Eci. Metode yang digunakan yaitu kualitatif, dengan metode pengambilan data, observasi, wawancara dan dokumentasi berupa kata-kata yang tertulis.

Upacara ini sudah jarang dilakukan karena adanya perubahan zaman karena masyarakat mulai tidak percaya terhadap tradisi seperti pernikahan di anggap hanya mitos apa bila tidak melakukannya. Upacara ini masih dilakukan oleh sebagian masyarakat karena masih mempercayai tradisi ajaran nenek moyang.

Upacara pernikahan di artikan sebagai proses pengikatan janji suci antara seorang laki-laki dan seorang perempuan. Pernikahan sendiri artinya ibadah yang mulia dan Suci. Pernikahan tidak boleh dilakukan sembarangan karena ini merupakan bentuk ibadah terpanjang dan dapat dijaga hingga maut memisahkan. Upacara pengikatan janji nikah ini yang dirayakan atau dilaksanakan oleh satu orang pria penerima sakral suci dan satu wanita dengan maksud meresmikan ikatan pernikahan secara norma agama, norma hukum, dan norma sosial. Upacara pernikahan memiliki banyak ragam dan variasi menurut tradisi suku, agama, adat, budaya maupun kelas sosial. Penggunaan adat atau aturan tertentu kadang-kadang berkaitan dengan atran atau hukum agama tertentu.

Kata kunci: kajian etnopedagogi, tradisi upacara pernikahan suku Auyu Darat.

**ABSTRACT**

***THIS THESIS DISCUSSES THE ETHNOPELAGOGY OF WEDDING CEREMONIES IN THE AUYU DARAT TRIBE, ECI VILLAGE, ASSUE DISTRICT, MAPPI REGENCY, SOUTH PAPUA***

Getruda Kusuma

Sanata Dharma University

2024

*This thesis discusses the ethnopedagogy of wedding ceremonies in the Auyu Darat tribe, Eci village, Assue district, Mappi district, South Papua, Indonesia. This research aims to find out the meaning of wedding ceremony traditions and also to find out the unique forms of wedding ceremonies of the Auyu Darat tribe in Eci village. The method used is qualitative, with methods of data collection, observation, interviews and documentation in the form of written words.*

*This ceremony is rarely carried out due to changing times because people are starting to not believe in traditions such as marriage which is considered to be just a myth or if you don't do it. This ceremony is still carried out by some people because they still believe in the traditions taught by their ancestors.*

*The wedding ceremony is defined as the process of binding sacred vows between a man and a woman. Marriage itself means noble and holy worship. Marriage should not be done haphazardly because this is the longest form of worship and can be maintained until death do us part. This ceremony of binding marriage vows is celebrated or carried out by one man who receives the sacred sacred sacred and one woman with the aim of formalizing the marriage bond according to religious norms, legal norms and social norms. Wedding ceremonies have many variations and variations according to ethnic traditions, religion, customs, culture and social class. The use of certain customs or rules is sometimes related to certain religious rules or laws.*

*Key words: ethnopedagogical studies, wedding ceremony traditions of the Auyu Darat tribe.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	x
<i>ABSTRACT</i> .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR ISTILAH.....	xvii
DAFTAR SINGKATAN.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Definisi Operasional.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Pengertian Kajian.....	6
2.2 Etnografi.....	7
2.3 Tradisi.....	11

2.4 Upacara Pernikahan .....	13
2.5 Kabupaten Mappi (Papua Selatan) .....	15
2.6 Suku Auyu Darat .....	16
2.7 Kearifan Lokal .....	16
2.8 Masyarakat Suku Auyu Darat .....	19
2.9 Gambaran Umum Kampung Eci .....	21
2.10 Etika Masyarakat dan Mitos .....	22
2.11 Pengertian Pembelajaran .....	23
2.12 Pengertian Pembelajaran Tematik .....	24
2.13 Kerangka Berpikir .....	28
BAB III METODE PENELITIAN .....	29
3.1 Jenis penelitian .....	29
3.2 Fokus Penelitian.....	30
3.3 Tempat penelitian .....	30
3.4 Waktu Penelitian.....	31
3.5 Data dan Sumber Data.....	31
3.5.1 Sumber Data Primer .....	31
3.5.2 Sumber Data Sekuder .....	31
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	31
3.6.1 Wawancara .....	32
3.6.2 Studi Pustaka .....	32
3.6.3 Observasi Non-Partisipan.....	32
3.6.4 Dokumentasi .....	32
3.7 Instrumen Pengumpulan Data .....	33
3.8 Observasi .....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN.....	37
4.1 Deskripsi Data .....	37
4.1.1 Sejarah Kampung Eci .....	37
4.1.2 Lokasi Penelitian .....	38

4.1.3 Hasil Penelitian.....	38
4.1.3.1 Pelaksanaan Upacara Pernikahan .....	39
4.1.3.2 Kelebihan dan Kekurangan Dari Pernikahan .....	39
4.1.3.3 Subjek.....	40
4.1.3.4 Keterkaitan Pembelajaran Tematik Pada Upacara Pernikahan.....	40
4.1.4 Hasil Wawancara Dengan Narasumber .....	42
4.1.5 Hasil Dokumentasi Dan Penjelasan.....	44
4.2 Pembahasan .....	48
4.2.1 Pelaksanaan Tradisi Tradisi Upacara Pernikahan Di Suku Auyu Darat.....	48
4.2.2 Konsep Pembelajaran Tematik Pada Tarian Upacara Perniakahan Di Suku Auyu Darat .....	48
4.2.3 Karakter .....	49
4.2.4 Bahasa.....	50
4.2.5 IPS .....	51
4.2.6 Matematika .....	52
4.3 Hasil Studi Pustaka.....	57
BAB V PENUTUP .....	59
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	60
5.3 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN .....	63
BIOGRAFI PENULIS.....	71

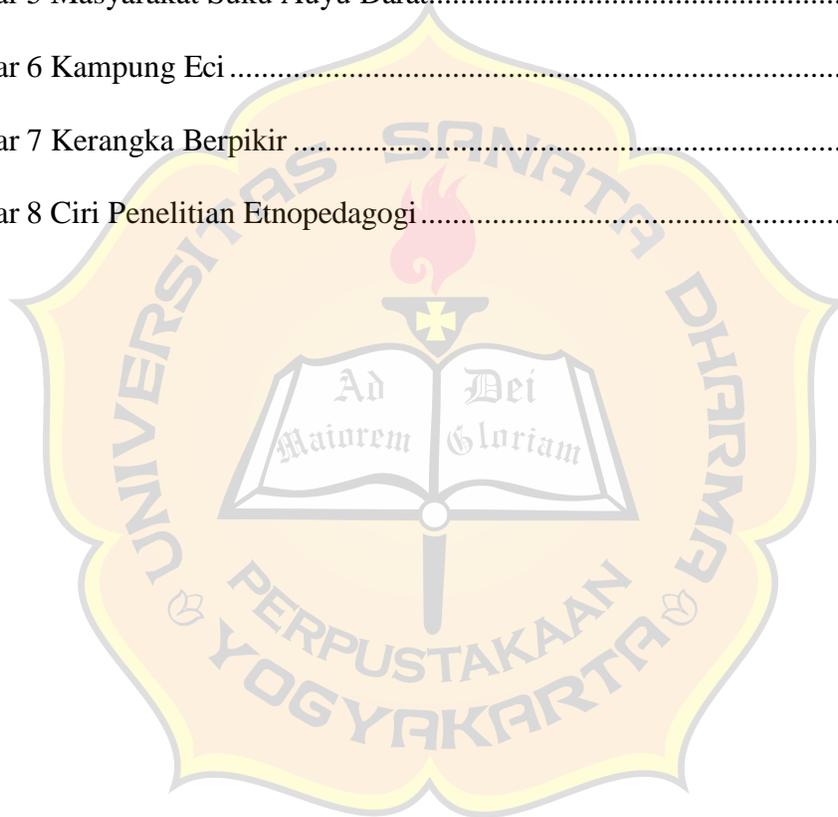
## DAFTAR TABEL

Table 1 Sumber Pustaka .....	34
Table 2 Hasil Dokumentasi dan Penjelasan .....	36
Table 3 Keterkaitan Pembelajaran Tematik dan Pernikahan.....	40



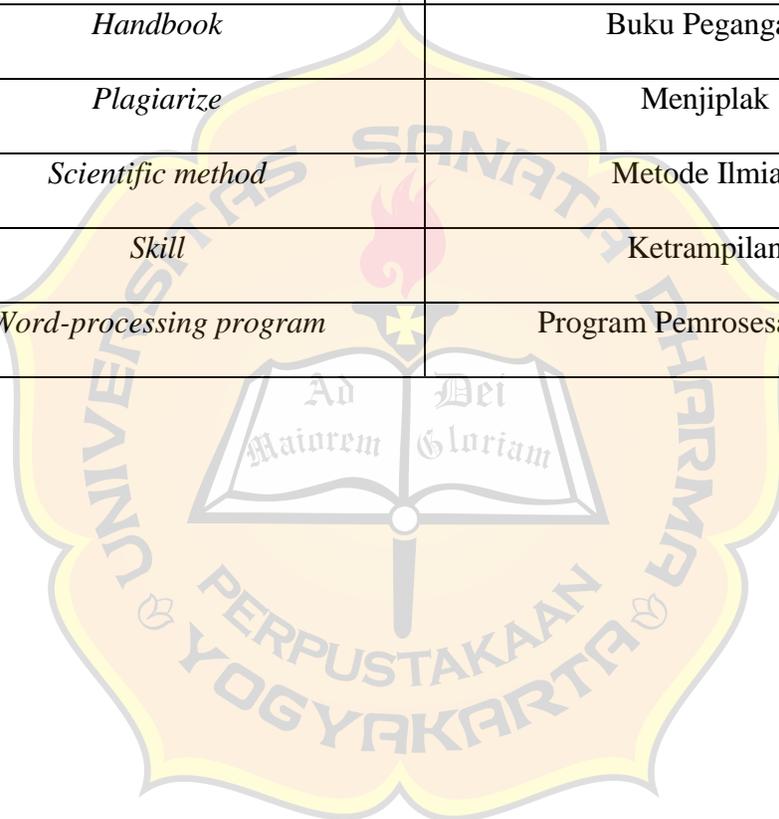
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta kabupaten Mappi .....	15
Gambar 2 Cawat perempuan (cia).....	17
Gambar 3 Cawat laki laki (wario).....	18
Gambar 4 Hiasan kepala (hibana).....	18
Gambar 5 Masyarakat Suku Auyu Darat.....	19
Gambar 6 Kampung Eci.....	22
Gambar 7 Kerangka Berpikir.....	28
Gambar 8 Ciri Penelitian Etnopedagogi.....	30

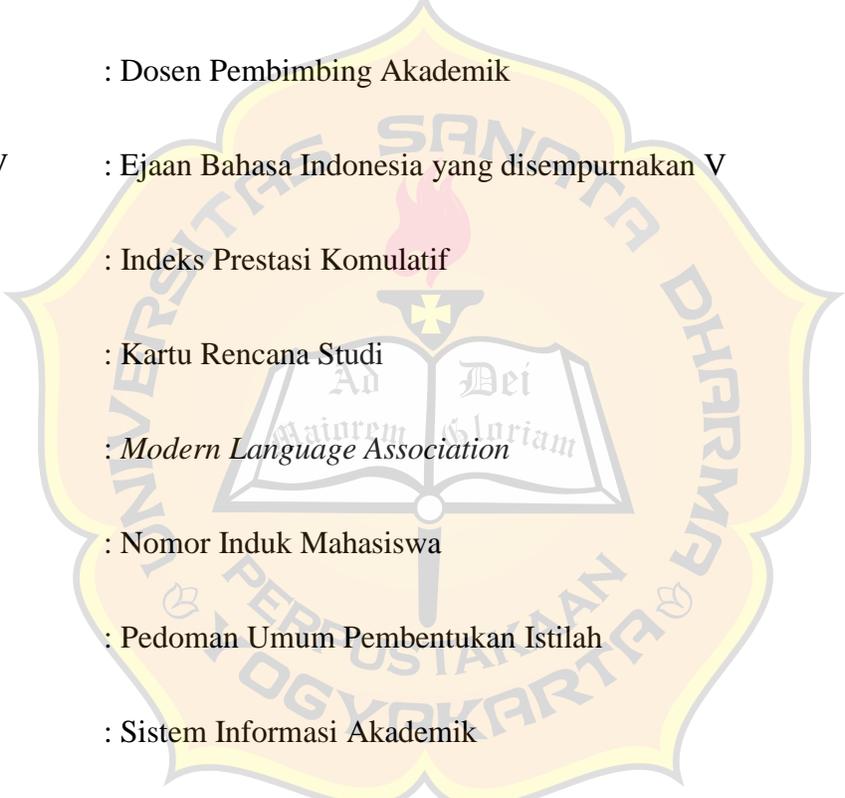


DAFTAR ISTILAH

<i>Doff</i>	Tidak Mengkilat
<i>Ethical Clearance</i>	Kelayakan/Kejelasan Etika
<i>Footnote</i>	Catatan Kaki
<i>Handbook</i>	Buku Pegangan
<i>Plagiarize</i>	Menjiplak
<i>Scientific method</i>	Metode Ilmiah
<i>Skill</i>	Ketrampilan
<i>Word-processing program</i>	Program Pemrosesan Kata



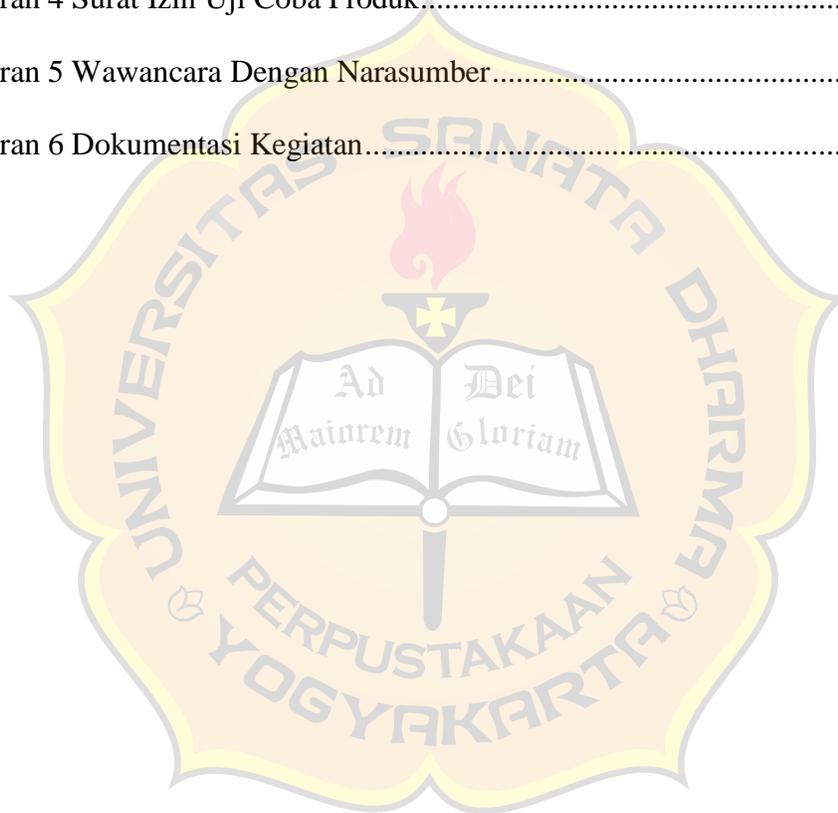
## DAFTAR SINGKATAN



APA	: <i>American Psychological Association</i>
BRS	: Bimbingan Rencana Studi
CMOS	: <i>Chicago Manual of Style</i>
DPA	: Dosen Pembimbing Akademik
EYD V	: Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan V
IPK	: Indeks Prestasi Kumulatif
KRS	: Kartu Rencana Studi
MLA	: <i>Modern Language Association</i>
NIM	: Nomor Induk Mahasiswa
PUPI	: Pedoman Umum Pembentukan Istilah
SIA	: Sistem Informasi Akademik
SKS	: Satuan Kredit Semester

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Validasi.....	64
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	65
Lampiran 3 Surat Izin Observasi dan Wawancara.....	66
Lampiran 4 Surat Izin Uji Coba Produk.....	67
Lampiran 5 Wawancara Dengan Narasumber.....	68
Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan.....	70



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki beragam kebudayaan dan tradisi yang hingga kini masih dilakukan dan dipertahankan oleh setiap suku di daerahnya masing- masing. Keanekaragaman suku bangsa Indonesia mempunyai budaya dengan sistemnya masing- masing pada setiap daerah. *Widya (2013)*. Hal itu melahirkan pola berpikir yang berbeda- beda. Seperti yang kita ketahui bahwa ada beberapa pulau besar di Indonesia yaitu Papua, Maluku, Sulawesi, Nusa Tenggara Timur (NTT), Nusa Tenggara Barat (NTB), Jawa, Kalimantan, dan Sumatera. Dengan luasnya wilayah Indonesia yang memiliki beragam macam budaya, ras, suku, agama dan bahasa namun, tetap saling menghargai serta menghormati satu sama lain sebagai bangsa yang berbinaneka tunggal ika atau berbeda- beda tetapi tetap satu Papua sendiri memiliki 6 wilayah yakni Papua Barat Daya (Sorong), Papua Barat (Manokwari), Papua Tengah (Nabire), Papua (Jayapura), dan yang terakhir ada Papua Selatan (Merauke). Meskipun masih dalam satu pulau namun untuk setiap wilayah memiliki beragam suku dan tradisi atau kebiasaan yang sering dilakukan. *Widiastuti, (2013), Jurnal Ilmiah Widya “Analisis Swot Keragaman Budaya Indonesia”*

Perkawinan merupakan peristiwa yang signifikan dalam kehidupan manusia. Gereja Katolik meyakini bahwa pandangannya tentang kehidupan berkeluarga tidak muncul begitu saja. Pandangan ini bersumber dari ajaran Yesus Kristus dan ajaran para rasul, yang kemudian berkembang dari abad ke abad, dari abad II hingga abad XXI.

Artikel ini, berjudul “Perkawinan Katolik Dan Sifatnya: sebagai Manifestasi Relasi Cinta Kristus Kepada Gereja-Nya Yang Satu dan Tak Terpisahkan,” merupakan pengembangan dari dua ciri Perkawinan Katolik yang tercantum dalam Kitab Hukum Kanonik 1056 (KHK kan 1056). Dua ciri hakiki esensial dari perkawinan adalah unitas (kesatuan) dan indissolubilitas (sifat tidak dapat diputuskan), yang dalam konteks perkawinan Kristen diperkuat melalui sakramen." *Daniel Wejasokani Gobai1 dan Yulianus Korain2 (2020). Jurnal Hukum Magnum Opus. Hukum Perkawinan Katolik Dan Sifatnya. Sebuah Manifestasi Relasi Cinta Kristus Kepada Gerja Yang Satu Dan Tak Terpisahkan*

Provinsi Papua Selatan yang memiliki 4 kabupaten yaitu Merauke, Boven Digoel, Mappi dan Asmat belum tentu mempunyai kesamaan tradisi di dalamnya, seperti kabupaten Mappi yang memiliki 4 suku yaitu Suku Auyu, Yaqhai, Tamario, dan Wiyagar. Suku Auyu sendiri dibagi lagi menjadi dua yaitu Suku Auyu Darat dan Suku Auyu Laut yang dimana semua suku memiliki tradisi dan kepercayaan masing-masing. Misalnya suku Auyu Darat yang mempunyai salah satu tradisi upacara Pernikahan yang masih dilakukan hingga saat ini. Menurut hasil wawancara dengan Bapak W.M. K (54 thn) pada hari senin tanggal 1 April 2024 pukul 08.00 WIB dan pukul 10.00 WIT melalui panggilan video call bahwa Tradisi Acara Pernikahan sudah ada sejak dulu yang dimana jika ada sepasang kekasih yang sudah di jodohkan atau di calonkan pihak laki- laki akan tetap tinggal bersama orang tuanya begitupun juga dengan pihak perempuan. Sebelum menikah biasanya ada kursus (sekolah agama) selama 1 bulan untuk para calon yang akan menikah. Kursus (sekolah agama) biasanya di dampingi oleh Romo (Pastor), Suster, Prodiakon, dan Dewan Gereja. Acara pernikahan biasanya dipimpin oleh Romo (Pastor), setelah pemberkatan

para calon nikah dengan air berkat Romo (Pastor) menyatakan janji baptis dan di ikuti oleh para calon nikah. Setiap para calon nikah ada saksinya seperti orang yang lebih tua (Laki-laki & Perempuan), dalam mengatakan janji baptis para calon beserta saksinya masing-masing memegang satu buah lilin yang nyala dan para saksi memegang bahu sebelah kiri para calon nikah.

Dalam pemberkatan para calon nikah akan memberikan lilin kepada saksi setelah itu pihak laki- laki akan memegang alkitab dan pihak perempuan akan menaruh tangannya diatas alkitab yang di pegang laki- laki tersebut. Pakaian adat yang digunakan untuk menikah yaitu Wario (Laki-laki) & Cawat / Cia (Perempuan), Hiasan Kepala (Hibana), Manik- Manik (kalung). Jika dikatakan 'Nikah' artinya nikah secara individu sedangkan 'Pernikahan' berarti nikah secara berkelompok. Setelah selesai acara pernikahan akan diadakan tarian kegembiraan (tate) di halaman gereja, musiknya menggunakan pukulan tifa dan menyanyikan lagu adat (gomo). Tidak hanya tarian tetapi ada acara menyiapkan makanan khas (adat) seperti sagu bakar (du), daging babi (amu), daging kasuari (karuwe), ulat sagu besar (suwa), ulat sagu kecil (wo), sagu dicampuri dengan ulat sagu kecil (wokake), kumbang pohon (kari), ulat putih (kakio), kepompong, pucuk kecil (kociro), pucuk besar (kebigo), ikan gabus (gastor). Dengan begitu semua orang yang turut membantu ikut serta untuk makan bersama mulai pukul 15.00- 18.00. Suku Auyu Darat yang berada di kampung Eci distrik Assue kabupaten Mappi mayoritas beragama Katolik sehingga tradisi bakar daging menggunakan daging babi. Tradisi Upacara Pernikahan ini masih di jalankan hingga saat ini. *Wilhelmus Minoko Kusuma, (2024). Wawancara.*

## **1.2 Rumusan Masalah**

- 1.2.1 Bagaimana pelaksanaan tradisi upacara pernikahan?
- 1.2.2 Bagaimana konsep pembelajaran tematik yang dapat diangkat dalam tradisi upacara pernikahan di suku Auyu Darat Papua Selatan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1.3.1 Untuk mengetahui pelaksanaan tradisi upacara pernikahan di Suku Auyu Darat.
- 1.3.2 Untuk mengetahui konsep pembelajaran tematik dalam tradisi upacara pernikahan di suku Auyu Darat Papua Selatan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Sisi Akademis**

Dapat memperkaya wawasan budaya mahasiswa tentang budaya suku Auyu Darat dan sumbangan pemikiran.

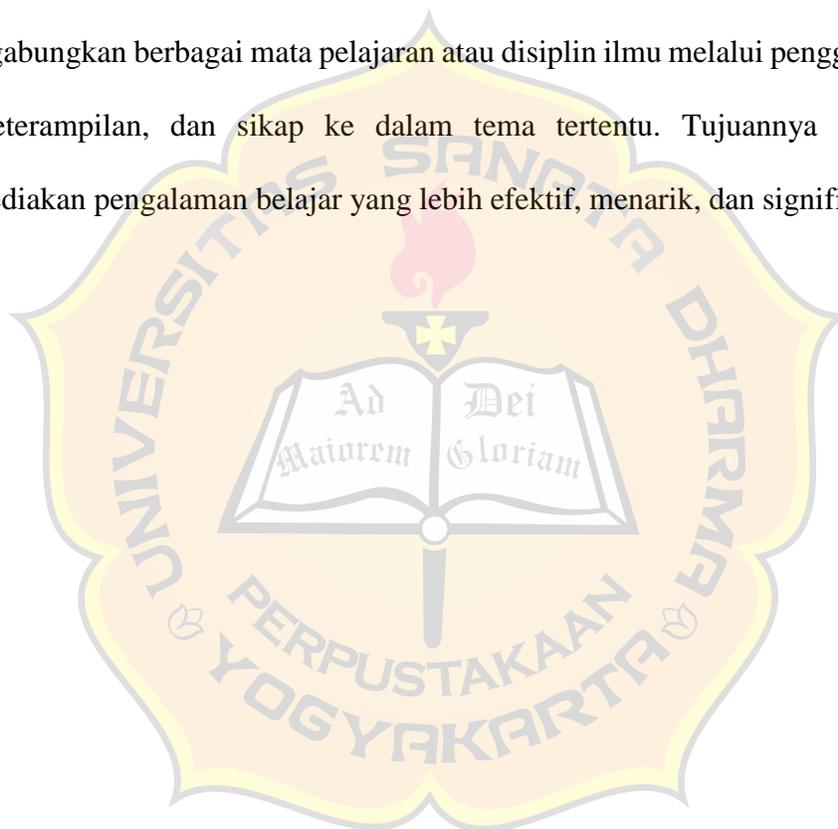
### **1.4.2 Sisi Praktis**

Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana SI dan memperkaya kajian- kajian budaya.

## **1.5 Definisi Operasional**

- 1.5.1 Pengertian kajian adalah suatu kegiatan berpikir yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu topik atau isu tertentu.
- 1.5.2 Etnopedagogi adalah studi tentang proses pembelajaran dan pengajaran yang mempertimbangkan konteks budaya dan nilai- nilai yang berlaku dalam suatu kelompok atau masyarakat tertentu.
- 1.5.3 Tradisi adalah adat istiadat turun temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan oleh masyarakat.

- 1.5.4 Upacara pernikahan merupakan sebuah seremoni yang diadakan untuk melaksanakan ritual adat, norma yang berlaku, serta sebagai momen untuk merayakannya bersama dengan teman dan anggota keluarga.
- 1.5.5 Suku Auyu Darat adalah masyarakat yang berada di kabupaten Mappi dengan menggunakan Bahasa daerah Auyu Darat.
- 1.5.6 Pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan dan strategi pembelajaran yang menggabungkan berbagai mata pelajaran atau disiplin ilmu melalui penggabungan area isi, keterampilan, dan sikap ke dalam tema tertentu. Tujuannya adalah untuk menyediakan pengalaman belajar yang lebih efektif, menarik, dan signifikan bagi para siswa.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Pengertian Kajian

Studi teori merupakan salah satu fase penting dalam proses penelitian yang harus ditempuh oleh seorang peneliti. Penyusunan studi teori berperan sebagai landasan bagi peneliti dalam menentukan langkah-langkah risetnya. Seorang peneliti harus memiliki pemahaman yang mendalam mengenai proses penyusunan studi teori yang tepat dan komprehensif. Tidak jarang peneliti, terutama mahasiswa tingkat akhir, mengalami hambatan dalam penelitiannya karena kesulitan dalam mengakses teori yang relevan dengan topik risetnya. Selain itu, kurangnya referensi yang memadai juga dapat melemahkan dasar pemikiran riset mereka. **Ence Surahman, Adri Satrio, dan Herminarto Sofyan (2020). *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan. Kajian Teori Dalam Penelitian***

Proses penentuan teori yang sesuai dengan topik peneliti membutuhkan kecakapan khusus dari penelitiannya. Seorang peneliti akan kesulitan menyusun kajian teori manakala peneliti tidak menguasai topik penelitian yang sedang dilakukannya, begitupun sebaliknya peneliti akan relatif lancar dalam proses penyusunan kajian teori manakala dirinya paham betul terhadap topik-topik risetnya. Faktor lainnya adalah kecakapan dalam mencari rujukan yang relevan dengan kebutuhan risetnya. **Ence Surahman, Adri Satrio, dan Herminarto Sofyan (2020). *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan. Kajian Teori Dalam Penelitian***

Penyusunan kajian teori dimulai sejak fase awal penelitian, yaitu ketika peneliti mengidentifikasi topik penelitiannya. Setelah topik penelitian terpilih, peneliti dapat mengunjungi perpustakaan fisik atau mencari sumber rujukan secara daring melalui perpustakaan digital. Saat ini, akses terhadap sumber rujukan secara digital lebih mudah dibandingkan dengan menggunakan perpustakaan tradisional. Dengan memanfaatkan internet, peneliti dapat menemukan dan mengakses semua referensi yang diperlukan untuk mendukung topik risetnya. Ence Surahman, **Adri Satrio, dan Herminarto Sofyan (2020)**. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan. Kajian Teori Dalam Penelitian*

Tujuan esensial dari kajian adalah untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu topik atau isu tertentu. Melalui kajian ini, seseorang dapat memperluas dan memperdalam pengetahuannya tentang bidang ilmu atau permasalahan yang sedang diselidiki. Selain itu, tujuan kajian mencakup pengembangan keterampilan berpikir kritis, kemampuan analitis, serta kontribusi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan masyarakat. <https://geograf.id> (2023). *Pengertian Kajian, Definisi dan Penjelasan Lengkap.*

## 2.2. Etnografi

Etnografi merupakan model penelitian yang sering dikaitkan dengan antropologi, fokusnya adalah pada studi budaya yang memberikan pandangan langsung tentang kehidupan subjek yang menjadi objek penelitian. Secara lebih mendalam, etnografi telah berkembang sebagai model penelitian dalam ilmu sosial yang berakar pada filosofi fenomenologi. Baik sebagai laporan penelitian maupun sebagai metode penelitian, etnografi dianggap sebagai landasan dan pijakan penting dalam ilmu

antropologi. Secara literal, etnografi dapat diinterpretasikan sebagai tulisan atau laporan tentang suatu kelompok etnis yang disusun oleh seorang antropolog berdasarkan hasil penelitian lapangan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu.

**Mohammad Siddiq<sup>1</sup>, Hartini Salama<sup>2</sup> (2020). *Article in Kordinat Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam.***

## **2.2.1 Kelebihan**

### **2.2.1.1 Mendalam dan Kontekstual**

Etnografi memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang kehidupan sehari-hari subjek penelitian di dalam konteksnya sendiri. Melalui pengamatan langsung dan interaksi intensif, peneliti dapat memahami bagaimana orang-orang dalam suatu kelompok atau masyarakat mengalami dan memberikan makna terhadap fenomena tertentu.

### **2.2.1.2 Realitas Subyektif**

Pendekatan etnografi memperhatikan perspektif dan pengalaman subjektif peserta, bukan hanya hasil dari luar atau interpretasi peneliti. Ini memungkinkan untuk memahami kompleksitas pandangan dunia, nilai-nilai, dan praktik yang mungkin tidak terlihat secara langsung dari luar.

### **2.2.1.3 Fleksibilitas**

Etnografi memungkinkan peneliti untuk memperhatikan perubahan dan dinamika dalam kehidupan sosial dan budaya dari waktu ke waktu. Pendekatan ini fleksibel dalam menanggapi perubahan kontekstual dan masyarakat yang berubah, serta memungkinkan adaptasi penelitian terhadap temuan yang muncul selama proses

lapangan.

#### **2.2.1.4 Mengungkap Konteks Budaya**

Etnografi membantu dalam menggali norma, nilai, keyakinan, dan praktik sosial yang mendasari interaksi dan perilaku dalam masyarakat tertentu. Ini penting untuk memahami bagaimana konteks budaya mempengaruhi individu dan kelompok, serta bagaimana interaksi sosial dipengaruhi oleh faktor-faktor ini.

#### **2.2.1.5 Validitas dan Keabsahan**

Melalui pengamatan langsung dan interaksi mendalam, etnografi mendukung keabsahan data yang dikumpulkan. Ini membantu dalam membangun kasus kuat untuk interpretasi hasil penelitian yang didasarkan pada pengalaman langsung di lapangan, bukan hanya pada spekulasi atau penafsiran dari luar.

#### **2.2.1.6 Kedalaman Interpretatif**

Etnografi memungkinkan untuk mengeksplorasi dan menggali makna dalam konteks yang luas dan mendalam. Peneliti dapat mengembangkan pemahaman yang kaya tentang bagaimana berbagai aspek kehidupan dan interaksi sosial saling terkait dan saling mempengaruhi.

### **2.2.2 Kekurangan**

#### **2.2.2.1 Subyektivitas Peneliti**

Meskipun etnografi berusaha untuk memahami perspektif subjektif peserta, peneliti tetap merupakan instrumen utama dalam pengumpulan dan interpretasi data. Subyektivitas peneliti dapat mempengaruhi bagaimana data dipersepsikan dan diinterpretasikan.

#### **2.2.2.2 Waktu dan Biaya**

Penelitian etnografi seringkali memerlukan waktu yang cukup lama untuk pengumpulan data yang mendalam dan analisis yang teliti. Ini juga dapat memerlukan biaya yang signifikan untuk membiayai penelitian lapangan, termasuk perjalanan, akomodasi, dan pendanaan untuk aktivitas lapangan.

#### **2.2.2.3 Generalisasi Terbatas**

Karena fokusnya pada studi mendalam di dalam satu konteks atau kelompok tertentu, etnografi tidak selalu menghasilkan generalisasi yang luas atau dapat diterapkan secara umum pada populasi yang lebih luas. Temuan etnografis mungkin lebih cocok untuk memahami konteks spesifik di mana penelitian dilakukan.

#### **2.2.2.4 Keterbatasan dalam Pengamatan**

Meskipun pengamatan langsung adalah kekuatan utama etnografi, ada situasi di mana peneliti tidak dapat mengamati atau memiliki akses langsung ke semua aspek kehidupan sosial atau budaya yang ingin mereka teliti. Ini bisa membatasi kedalaman atau kelengkapan data yang dikumpulkan.

#### **2.2.2.5 Keterbatasan dalam Reproduksi**

Terkadang, peneliti mungkin menghadapi tantangan dalam mereproduksi temuan lapangan mereka, terutama dalam konteks yang berubah secara cepat atau ketika partisipan tidak lagi tersedia atau mungkin berubah sikap terhadap penelitian mereka.

#### **2.2.2.6 Etika dan Keamanan**

Ada pertimbangan etika yang kompleks dalam penelitian etnografi, terutama terkait dengan privasi dan kerahasiaan informasi peserta, serta masalah keamanan yang

mungkin timbul dalam situasi lapangan yang berpotensi sensitif atau berisiko.

## **2.3 Tradisi**

Tradisi adalah praktik yang diwariskan secara turun-temurun dalam sebuah komunitas berdasarkan nilai-nilai budaya dan adat istiadat mereka. Tradisi mengatur bagaimana interaksi antara individu atau kelompok manusia dengan lingkungannya, serta perilaku manusia terhadap alam lainnya. Sebagai bagian dari sistem budaya, tradisi menyediakan model-model yang mengatur perilaku yang berasal dari nilai-nilai agama. Dari penjelasan di atas, tradisi merupakan bagian integral dari kebudayaan dan merupakan kebiasaan yang diwariskan dalam masyarakat berdasarkan nilai dan adat istiadat (Risma, 2019). Di Indonesia, tradisi tidak hanya sebagai warisan yang dipraktikkan dan diyakini, tetapi juga sebagai bagian dari identitas kolektif bangsa dengan nilai-nilai yang menjadi pedoman hidup (May Dinda Hasdonian Tari et al., 2023, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar).

### **2.3.1 Tanda Penghormatan Pernikahan**

#### **2.3.1.1 Cincin Pernikahan**

Salah satu tanda penghormatan utama dalam upacara pernikahan adalah pertukaran cincin. Secara semiotik, cincin ini dapat dianggap sebagai tanda fisik dari janji dan komitmen antara pasangan. Mereka tidak hanya merupakan objek fisik, tetapi juga simbol dari kesetiaan dan ikatan yang diharapkan abadi.

#### **2.3.1.2 Gaun Pengantin**

Gaun pengantin sering kali dianggap sebagai tanda penghormatan dalam upacara pernikahan. Gaun ini tidak hanya merupakan pakaian, tetapi juga simbol dari keanggunan, kemurnian, atau bahkan status sosial. Dalam konteks semiotika, gaun

pengantin bisa dipelajari sebagai tanda dari nilai-nilai dan harapan sosial tentang pernikahan dan peran gender.

### **2.3.1.3 Prosesi dan Ritual**

Setiap bagian dari prosesi pernikahan, seperti masuk ke tempat pernikahan, berdiri di altar, atau bertukar janji, dapat dianggap sebagai tanda penghormatan. Mereka mencerminkan struktur ritual yang telah disepakati dalam budaya tertentu untuk menghormati komitmen dan status yang diwakili oleh pernikahan.

### **2.3.1.4 Bahasa dan Janji**

Penggunaan bahasa dalam upacara pernikahan juga bisa dianggap sebagai tanda penghormatan. Kata-kata yang diucapkan oleh mempelai saat mereka bertukar janji atau dalam pidato-pidato selama resepsi bukan hanya kata-kata, tetapi juga simbol dari janji dan harapan yang diucapkan dalam kehadiran masyarakat yang hadir.

### **2.3.1.5 Dekorasi dan Simbolisme Visual**

Semua elemen dekorasi dalam upacara pernikahan, seperti bunga, latar belakang, atau pencahayaan, dapat dianggap sebagai tanda penghormatan. Mereka membentuk latar belakang visual yang memperkuat makna dan simbolisme dari upacara itu sendiri.

## **2.3.2 Pantangan/Larangan Pernikahan**

### **2.3.2.1 Simbolisme dan Kode**

Pantangan pernikahan dapat dilihat sebagai bagian dari sistem simbolisme dan kode yang mengatur hubungan antar manusia dalam masyarakat. Misalnya, larangan pernikahan antara saudara kandung mencerminkan nilai-nilai tentang kesucian hubungan keluarga dan pengekanan dari hubungan yang dianggap tabu.

### **2.3.2.2 Mitos dan Naratif**

Larangan pernikahan sering kali terkait dengan mitos atau naratif tertentu dalam budaya. Misalnya, larangan pernikahan antara suku atau kasta yang berbeda mungkin didasarkan pada naratif tentang asal-usul atau ketidaksamaan sosial yang dibentuk oleh masyarakat.

### **2.3.2.3 Kekuasaan dan Kontrol**

Larangan pernikahan juga bisa diinterpretasikan sebagai bentuk kontrol sosial terhadap hubungan intim dan reproduksi. Dalam analisis semiotika, larangan semacam ini mencerminkan struktur kekuasaan dan pengaturan normatif yang diterapkan oleh masyarakat untuk mempertahankan struktur sosial yang ada.

### **2.3.2.4 Konstruksi Identitas**

Pantangan pernikahan berkontribusi pada konstruksi identitas individu dan kelompok. Misalnya, larangan pernikahan lintas agama bisa memperkuat identitas agama yang berbeda dan mempertahankan batas antara kelompok tersebut.

## **2.4 Upacara Pernikahan**

Menurut hasil wawancara dengan Bapak W.M. K (54 thn) pada hari senin tanggal 1 April 2024 pukul 08.00 WIB dan pukul 10.00 WIT melalui panggilan video call bahwa Tradisi Acara Pernikahan sudah ada sejak dulu yang dimana jika ada sepasang kekasih yang sudah di jodohkan atau di calonkan pihak laki- laki akan tetap tinggal bersama orang tuanya begitupun juga dengan pihak perempuan. Sebelum menikah biasanya ada kursus (sekolah agama) selama 1 bulan untuk para calon yang akan menikah. Kursus (sekolah agama) biasanya di dampingi oleh Romo (Pastor), Suster, Prodiakon, dan Dewan Gereja. Acara pernikahan biasanya dipimpin oleh Romo

(Pastor), setelah pemberkatan para calon nikah dengan air berkat Romo (Pastor) menyatakan janji baptis dan diikuti oleh para calon nikah. Setiap para calon nikah ada saksinya seperti orang yang lebih tua (Laki-laki & Perempuan), dalam mengatakan janji baptis para calon beserta saksinya masing-masing memegang satu buah lilin yang nyala dan para saksi memegang bahu sebelah kiri para calon nikah. Dalam pemberkatan para calon nikah akan memberikan lilin kepada saksi setelah itu pihak laki-laki akan memegang alkitab dan pihak perempuan akan menaruh tangannya di atas alkitab yang dipegang laki-laki tersebut. Pakaian adat yang digunakan untuk menikah yaitu Wario (Laki-laki) & Cawat / Cia (Perempuan), Hiasan Kepala (Hibana), Manik-Manik (kalung). Jika dikatakan '*Nikah*' artinya nikah secara individu sedangkan '*Pernikahan*' berarti nikah secara berkelompok. Setelah selesai acara pernikahan akan diadakan tarian kegembiraan (tate) di halaman gereja, musiknya menggunakan pukulan tifa dan menyanyikan lagu adat (gomo). Tidak hanya tarian tetapi ada acara menyiapkan makanan khas (adat) seperti sugu bakar (du), daging babi (amu), daging kasuari (karuwe), ulat sugu besar (suwa), ulat sugu kecil (wo), sugu dicampuri dengan ulat sugu kecil (wokake), kumbang pohon (kari), ulat putih (kakio), kepompong, pucuk kecil (kociro), pucuk besar (kebigo), ikan gabus (gastor). Dengan begitu semua orang yang turut membantu ikut serta untuk makan bersama mulai pukul 15.00- 18.00. Suku Auyu Darat yang berada di kampung Eci distrik Assue kabupaten Mappi mayoritas beragama Katolik sehingga tradisi bakar daging menggunakan daging babi. Tradisi Upacara Pernikahan ini masih di jalankan hingga saat ini. *Wilhelmus Minoko Kusuma, (2024). Wawancara.*

## 2.5 Kabupaten Mappi (Papua Selatan)



Gambar 1. Peta kabupaten Mappi Papua Selatan

### 2.5.1 Geografis

Kabupaten Mappi adalah salah satu kabupaten di provinsi Papua Selatan, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di Kepi, distrik Obaa. Kabupaten Mappi mempunyai 15 distrik, 2 kelurahan, dan 160 kampung. Kabupaten Mappi dimekarkan pada tanggal 25 Oktober 2002 dan beribukota di Kepi. Luas total : 28.158 km<sup>2</sup> (10,872 sq mi) serta memiliki Semboyan Daerah yaitu Usubi Yohokuda \_Takobayaman (bersehati dan saling melayani). Kabupaten Mappi yang luasnya 23.824 km terletak pada posisi sebelah Barat Laut dari Kabupaten Merauke dengan letaknya pada posisi : 137°29-139°52 BT dan 4°4-9°2 LS dengan batas- batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Merauke.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Laut Arafura/Kabupaten Asmat.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Boven Digul.
- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Yahukimo.

### 2.5.2 Kondisi Kabupaten Mappi

Kabupaten Mappi dapat dicapai melalui fasilitas perhubungan darat, perhubungan laut maupun dan perhubungan udara, untuk perhubungan laut dengan

kapal- kapal, sedangkan perhubungan udara dengan pesawat jenis Twin-Otter dan ATR. Transportasi darat di mungkinkan dengan perjalanan dan penyeberangan yang cukup jauh.

### **2.5.3 Suku di Kabupaten Mappi**

Kabupaten Mappi memiliki beberapa suku asli diantara 12 suku asli dengan 4 suku besar antara lain : Suku Auyu, Suku Yaghai, Suku Wiyagar, Suku Kuruway.

*Kabupaten Mappi (2024). Profil Kabupaten Mappi. <http://mappikab.go.id/>*

### **2.6 Suku Auyu Darat**

Suku Auyu Darat merupakan salah satu suku yang berada di wilayah kabupaten Mappi distrik Assue Kampung Eci. Bahasa yang sering digunakan yaitu bahasa Indonesia (Bahasa nasional) dan Bahasa Auyu (Bahasa daerah). Suku Auyu Darat tidak makan kapur-siri-pinang karena bukan merupakan tradisi atau kebiasaan mereka untuk makan. Suku Auyu bisa dikenal dari gaya Bahasa dan Bahasa daerah yang biasa digunakan sehari- hari.

### **2.7 Kearifan Lokal**

Kearifan lokal merupakan identitas budaya sebuah bangsa yang memungkinkannya untuk mengadopsi dan mengadaptasi kebudayaan dari luar menjadi bagian integral dari karakter dan kemampuan mereka sendiri (Wibowo, 2015). Karakteristik dan identitas ini disesuaikan dengan pandangan hidup masyarakat untuk mencegah pergeseran nilai-nilai. Kearifan lokal berperan sebagai sarana untuk memelihara budaya dan menyaring elemen-elemen yang tidak sesuai dari kebudayaan asing. Secara bahasa, 'kearifan' dapat diartikan sebagai kebijaksanaan, mencakup pandangan hidup, pengetahuan, dan berbagai strategi kehidupan yang menjadi bagian aktivitas masyarakat lokal dalam menanggapi tantangan pemenuhan kebutuhan

mereka. Dalam konteks hukum, kearifan lokal juga mencerminkan proses penyerapan nilai-nilai kebijakan yang relevan bagi masyarakat, diintegrasikan ke dalam materi peraturan perundang-undangan. (Wibowo, 2015). **KEARIFAN LOKAL (LOCAL WISDOM) INDONESIA.**

Di kampung Eci distrik Assue kabupaten Mappi memiliki tumbuhan dan hewan yang dilestarikan serta digunakan untuk keperluan upacara-upacara adat seperti tradisi yang dilakukan oleh suku Auyu Darat. Salah satu tumbuhan dan hewan yang digunakan dalam acara pernikahan adalah cawat perempuan, cawat laki- laki, hiasan kepala bulu burung kasuari, hiasan kepala burung kuning.



Gambar 2. Cawat Perempuan (cia)

Cawat perempuan (cia) awalnya dibuat oleh para ibu- ibu. Cawat ini dibuat dari tumbuhan rumput tikar (ayawu). Cawat (cia) adalah pakaian adat para wanita yang melindungi atau menutupi bagian pinggang dan area terlarang. Cawat (cia) ini biasanya digunakan pada saat acara- acara tertentu pernikahan, acara adat (tate), acara penjemputan tamu dan lain sebagainya.



Gambar 3. Cawat Laki- laki (wario)

Cawat laki- laki (wario) adalah pakaian adat para lekaki yang melindungi area terlarang, cawat ini dibuat oleh para ibu- ibu menggunakan tumbuhan rumput tikar (ayawu). Cawat ini biasanya digunakan pada saat acara- acara tertentu seperti acara pernikahan, acara adat (tate), acara penjemputan tamu dan lain sebagainya.



Gambar 4. Hiasan Kepala (hibana)

Hiasan kepala bulu burung kasuari (hibana) ini merupakan hiasan kepala untuk para pria maupun wanita. Hiasan kepala ini dibuat dari bulu burung kasuari yang siram menggunakan air panas dan di cabut atau kikis menggunakan pisau lalu bulunya diambil dan dianyam dengan manik- manik dan nelon.

## 2.8 Masyarakat Suku Auyu Darat



Gambar 5. Masyarakat suku Auyu Darat

Masyarakat suku Auyu Darat lebih dikenal dengan badan yang sedikit terang dan mempunyai rambut kuning kemerahan. Masyarakat suku Auyu Darat yang berada di distrik Auyu Darat Assue khususnya di Kampung Eci mayoritas beragama katolik dan mata pencaharian mereka adalah berkebun, berburu, dan mencari kayu gaharu.

<https://i.ytimg.com/vi/u3m6M9fOz8Q/maxresdefault.jpg>

### 2.8.1 Geografis

Kampung Eci merupakan salah satu kampung dari 18 kampung yang berada di distrik Assue. Distrik Assue mempunyai 18 kampung yaitu:, Aboge, Girimio, Isage, Eci, Haffo, Yame, Jufo Kecil (kendu), Homang, Sigare, Kaitok, Kiki, Jufo Kopi Besar, Kabu, Kanami, Asaren, Keru, dan Meda.

Masyarakat suku Auyu Darat merupakan salah satu suku yang berada di kampung Eci distrik Assue kabupaten Mappi dengan jumlah kk sekitar 242 kepala keluarga namun itu belum semua terhitung karena menurut aparat desa Kampung Eci bahwa masih banyak keluarga yang belum terdaftar dan belum mempunyai KTP.

### 2.8.2 Keyakinan

Masyarakat suku Auyu Darat yang berada di kampung Eci mayoritas

beragama katolik, karena yang pertama kali masuk adalah misionaris belanda dengan membawa ajaran agama katolik sebelum pemerintah masuk.

### **2.8.3 Kehidupan**

Sumber mata pencaharian utama adalah berburu dan meramu secara tradisional, ditambah beberapa pertanian. Masyarakat kebanyakan memakan sagu (makanan pokok tradisional) atau nasi impor serta ikan yang didapat dari sungai. Masyarakat juga menanam tanaman jangka pendek seperti ubu jalar dan sayuran. Tanaman jangka panjang meliputi kelapa, pisang dan beberapa jenis buah non-pribumi seperti mangga, kedondong dan lain- lain. Tidak usaha skala besar yang berfungsi sebagai pemberi kerja. Pedagang kayu gaharu dari pulau lain telah mempengaruhi banyak orang untuk mencari kayu ini di hutan. Banyak orang yang terobsesi untuk mencari dan menjual kayu gaharu sebanyak- banyaknya. Masyarakat suku Auyu Darat yang hidup di daerah rawa membuat mereka mencari makan dengan mencari ikan (lobe ikan pada malam hari), pangkur sagu duri dan mencari gaharu di rawa dalam lumpur. Walaupun wilayahnya sebagian daratan namun masyarakat jarang berkebun seperti menanam sayur- sayuran.

### **2.8.4 Tradisi**

Tradisi atau kebiasaan yang sering dilakukan oleh masyarakat suku Auyu Darat khususnya di kampung Eci adalah berburu binatang yang dilakukan seminggu sekali oleh para lelaki. Namun yang melakukan ini hanya bagi orang yang rajin memasang perangkap binatang.

### **2.8.5 Kelebihan dan Kekurangan**

Kelebihan dari masyarakat suku Auyu Darat adalah sikap kepedulian yang

tinggi terhadap orang lain dan sikap gotong royong dalam kerja apapun seperti gotong royong di gereja, kantor Desa dan lingkungan masyarakat. Sedangkan kekurangannya adalah kurangnya kesadaran masyarakat terhadap masa depan diri sendiri karena banyaknya penjudi muda terutama bagi perempuan remaja hingga ibu-ibu muda yang baru berumah tangga.

### **2.8.6 Pantangan/Larangan**

Bagi masyarakat suku Auyu Darat buaya merupakan setan air sehingga tidak semua orang boleh memakan dagingnya. Larangan bagi ibu hamil dan ibu menyusui untuk makan daging buaya karena buaya adalah jelmaan setan air. Jika larangan ini dilanggar maka mereka akan jatuh sakit bahkan sampai bisa meninggal dunia.

Selain itu masyarakat suku Auyu Darat juga di larang pegang atau makan daging kasuari dan kangguru secara bersama karena akan sakit hingga meninggal dunia. Menurut cerita bahwa Kasuari dan Kangguru dulunya saling bertengkar dan bersumpah tidak akan bersama. Hingga saat ini larangan tersebut masih di patuhi oleh masyarakat suku Auyu Darat di kampung Eci.

### **2.9 Gambaran Umum Kampung Eci**



Gambar 6. Pelabuhan Eci

Distrik Assue merupakan salah satu dari 15 distrik di Kabupaten Mappi yang

memiliki 18 kampung yaitu Aboge, Girmio, Isage, Eci, Haffo, Yame, Jufo Kecil (kendu), Homang, Sigare, Kaitok, Kiki, Jufo Kopi Besar, Kabu, Kanami, Asaren, Keru, dan Meda. Kampung Eci adalah salah satu kampung yang berada di distrik Assue kabupaten Mappi Papua Selatan.

## 2.10 Etika Masyarakat dan Mitos

Menurut Barthes dalam bukunya "Mythologies", mitos adalah sebuah sistem komunikasi di mana segala sesuatu dapat menjadi mitos selama objek tersebut mengandung pesan. Mitos merupakan mode penandaan yang memungkinkan segala hal untuk dianggap sebagai mitos, asalkan memiliki pesan yang terkandung di dalamnya. *Prina Yelly (2019). Jurnal Serunai Bahasa Indonesia. Analisis makhluk Superior (Naga) Dalam legenda Danau Kembar (Kajian Semiotika Ronald Barthes; Dua Pertanda jadi Mitos)*

Mitos atau dongeng dari nenek moyang yang beredar di suku Auyu Darat kampung Eci adalah cerita tentang seekor burung cendrawasi (ivesi) yang konon katanya merupakan seorang gadis putih cantik yang selalu dipaksa oleh bapaknya untuk pangkur sagu karena ibunya sakit parah sehingga ia selalu mencari makan untuk bapak dan ibunya. Lalu pada suatu ketika si gadis ini pergi lagi untuk pangkur sagu tetapi dalam perjalanan ia sambil menangis dan berkata bahwa bapak tidak sayang saya jadi lebih baik saya jadi burung saja supaya saya bisa terbang bebas di udara dan pada hari itu juga gadis tersebut berubah menjadi burung cendrawasi (ivesi). Bapanya yang menunggu anaknya belum juga pulang akhirnya memutuskan untuk pergi mencari anaknya namun hanya menemukan penokok sagu dan bakul lalu bapanya pun menangis histeris dan menyesali perbuatannya.

Hingga saat ini burung cendrawasi di lindungi sebagai burung langka dan di hargai karena merupakan burung penjelmaan dari seorang gadis putih cantik.

## **2.11 Pengertian Pembelajaran**

Menurut Trianto (2009), pembelajaran adalah suatu aktivitas yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan secara menyeluruh. Secara sederhana, pembelajaran dapat dimaknai sebagai hasil dari interaksi yang berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Trianto menekankan bahwa pembelajaran merupakan upaya sadar dari seorang guru untuk mendidik peserta didiknya, dengan mengarahkan interaksi peserta didik terhadap sumber belajar lain, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan demikian, pembelajaran merupakan interaksi dua arah antara pendidik dan peserta didik, di mana komunikasi terjadi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran didefinisikan sebagai proses interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Secara nasional, pembelajaran dipandang sebagai proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama tersebut, berlangsung dalam lingkungan belajar yang memungkinkan semua komponen saling terkait dan berinteraksi guna mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran ini dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut tidak terlepas dari bahan pelajaran. Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik,

sehingga kegiatan pembelajaran ini bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dan bagaimana orang melakukan tindakan penyempaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Oleh karena itu, makna pembelajaran merupakan tindakan eksternal dari belajar, sedangkan belajar adalah tindakan internal dari pembelajaran.

*Annisa Nidaur Rohmah, (2017). Jurnal. CENDEKIA Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam. BELAJAR DAN PEMBELAJARAN (PENDIDIKAN DASAR).*

### **2.12 Pengertian Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran adalah kegiatan seorang anak untuk mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan. Tematik adalah konsep umum yang dapat mengumpulkan beberapa bagian dalam satu hal. Pembelajaran Tematik dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan belajar dengan tidak memisahkan mata pelajaran, tetapi menggunakan tema untuk menyatukannya (Mardianto 2011, h 38). *(Maulana Arafat Lubis, M.Pd. dan Nashran Azizan, M.Pd. 2020). Buku. PEMBELAJARAN TEMATIK SD/MI.*

Menurut Mardianto pembelajaran adalah kegiatan seorang anak untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Tematik adalah konsep umum yang dapat mengumpulkan beberapa bahagian dalam satu hal. Pembelajaran dengan pendekatan tematik atau pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan belajar dengan tidak memisahkan mata pelajaran tetapi menggunakan tema untuk menyatukannya.

Sejalan dengan hal tersebut Trianto menjelaskan bahwa pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe/jenis dari pada model

pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa matapelajaran sehinggadapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Hakikat pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu. Oleh karena itu guru harus merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar pada siswa.

Sedangkan menurut Hakim (2009: 212) menyatakan pembelajaran tematik merupakan suatu model dan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran atau sejumlah disiplin ilmu melalui pemaduan area isi, keterampilan, dan sikap ke dalam suatu tema tertentu, dengan mengkondisikan para siswa agar dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih optimal, menarik dan bermakna.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan oleh beberapa ahli sebelumnya, maka pembelajaran tematik merupakan suatu model pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan berbagai mata sejumlah pengetahuan yang diikat ke dalam suatu tema dalam pembelajaran yang bersifat holistik tertentu sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran tematik sangat menuntut kreativitas guru dalam memilih dan mengembangkan tema pembelajaran. Tema yang dipilih hendaknya diangkat dari lingkungan kehidupan peserta didik, agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi anak. Dalam pembelajaran ini guru harus bisa memiliki pemahaman yang luas tentang tema yang akan dipilih dalam mata pelajaran. Sehingga saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Karena pembelajaran tematik ini merupakan suatu pembelajaran yang menggabungkan antara materi pelajaran dengan pengalaman belajar. *Raisah*

*Armayanti Nasution. (2019). Jurnal. RAUDHAH. IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN TEMA DIRI SENDIRI DI TK A PAUD KHAIRIN KIDS MEDAN TEMBUNG.*

### **2.12.1 Kelebihan Pembelajaran Tematik**

**2.12.1.1** Pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan lebih relevan dengan tingkat perkembangannya.

**2.12.1.2** Kegiatan belajar dipilih sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa.

**2.12.1.3** Kegiatan belajar menjadi lebih bermakna untuk siswa sehingga akan diingat oleh siswa dalam waktu yang cukup lama.

**2.12.1.4** Dapat mengembangkan keterampilan berpikir siswa dalam proses pembelajaran terpadu.

**2.12.1.5** Dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, berkomunikasi, dan keinginan untuk mendengarkan pendapat orang lain.

**2.12.1.6** Meningkatkan kerjasama antar guru dalam merancang kegiatan pembelajaran.

Pemahaman materi mata pelajaran menjadi lebih mendalam dan berkesan.

**2.12.1.7** Meningkatkan semangat siswa dalam belajar.

<https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/pembelajaran-tematik/>

### **2.12.2 Kekurangan Pembelajaran Tematik**

**2.12.2.1** Menuntut guru untuk mempersiapkan diri sedemikian rupa, mulai dari memiliki wawasan yang luas, kreativitas yang tinggi, percaya diri, hingga kemampuan dalam menggali informasi dan pengetahuan. Tanpa persiapan yang matang, pembelajaran tematik akan sulit untuk diterapkan.

**2.12.2.2** Pembelajaran tematik mengharapkan siswa untuk memiliki kreativitas dan kemampuan akademik agar keterampilan-keterampilan mereka dapat terbentuk saat pembelajaran dilakukan.

2.12.2. .3 Memerlukan sarana dan sumber belajar yang bervariasi.

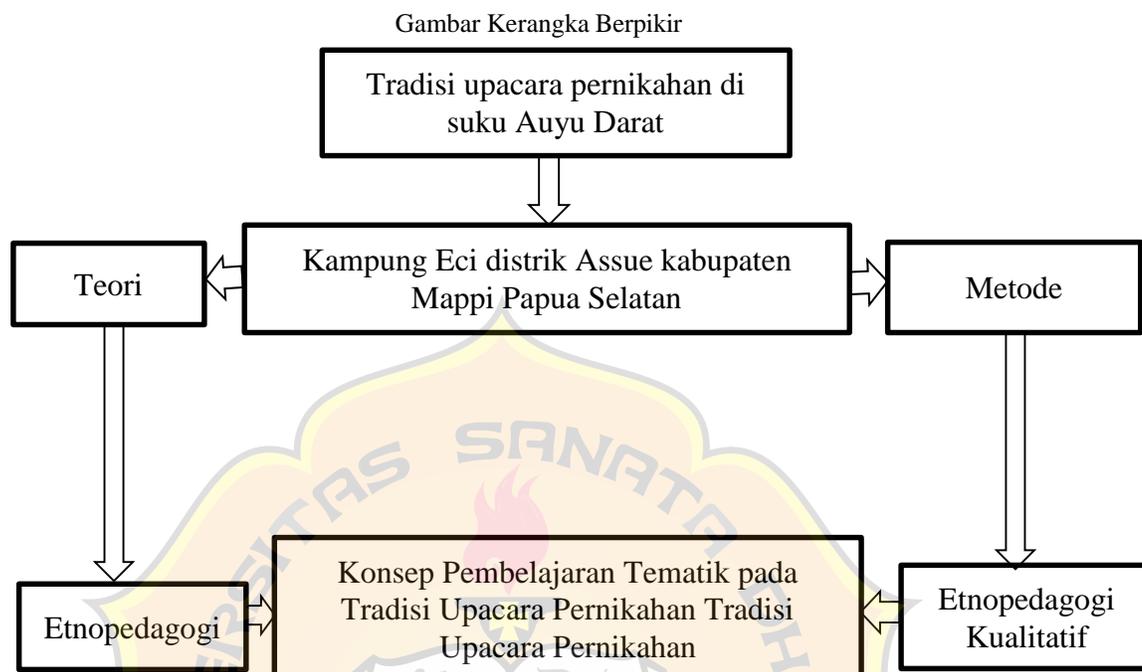
2.12.2.4 Memerlukan dasar kurikulum yang fleksibel.

2.12.2.5 Membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh (komprehensif).

<https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/pembelajaran-tematik/>



### 2.13 Kerangka Berpikir



Tarian Pernikahan di suku Auyu Darat kampung Eci distrik Assue kabupaten Mappi Papua Selatan. Penelitian ini menggunakan metode etnopedagogi kualitatif dengan teori etnopedagogi yang menghubungkan budaya dan matematika, IPS, dan Bahasa Indonesia tematik.

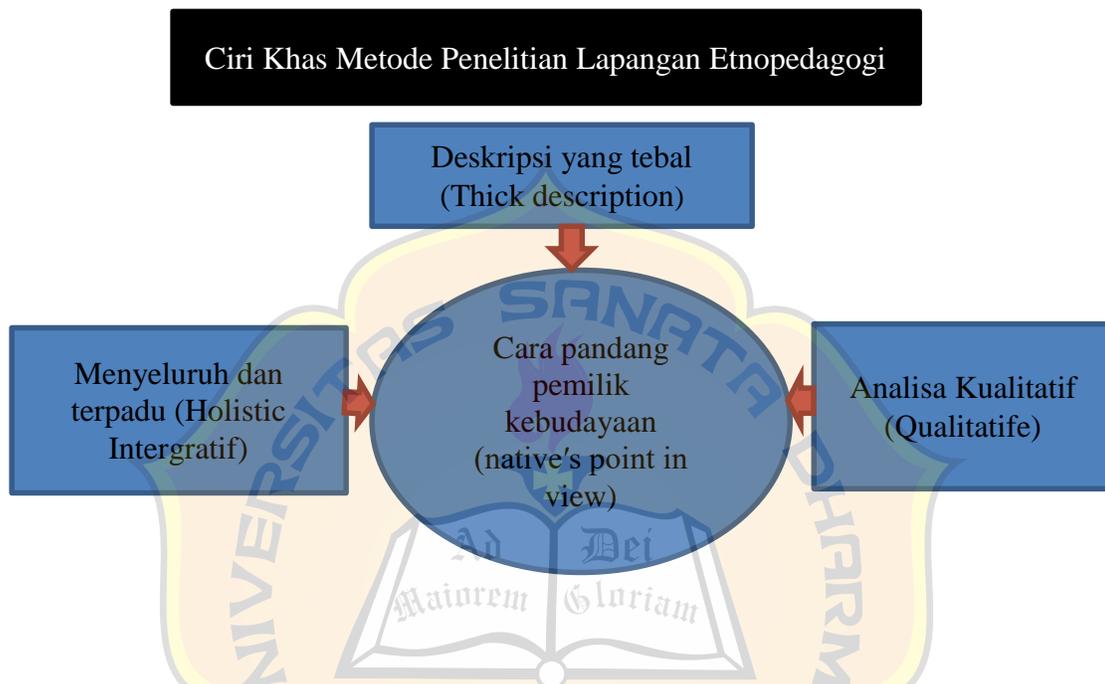
## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif etnografi yang di pahami sebagai prosedur riset yang memanfaatkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis maupun lisan dan tidak menggunakan angka. Pendekatan siometika yaitu gambaran terhadap sebuah tanda atau symbol yang akan di maknai dan di jelaskan secara apa adanya. Peneliti ini memilih semiotika, dikarenakan mengetahui cara pandang seseorang mengenai upacara pernikahan di kampung Eci dengan melakukan pendekatan seperti ini mampu memberikan jalan untuk memahami kehidupan masyarakat di suatu daerah, apakah itu tentang kepercayaannya, adat-istiadatnya, maupun kondisi masyarakatnya.

Menurut Powerwandari bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan dan mengelolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar dan lain-lain. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapat pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan analisis tersebut kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum yang sifatnya abstrak tentang kenyataan-kenyataan. Penelitian ini ialah bentuk penelitian sosial yang menggunakan metode semiotika Roland Barthes yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi,

sebagai situasi atau berbagai fenomena realita sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupa menarik realitas itu sebagai suatu ciri, karakter, model, tanda atau gambar tentang kondisi situasi ataupun fenomena tertentu.



### 3.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada tradisi upacara pernikahan di suku Auyu Darat kampung Eci. Selain itu penelitian yang akan di gunakan pada penelitian ini adalah semiotika Ronald Barthes yang dimana akan mengkaji tentang pemaknaan.

### 3.3 Tempat Penelitian

Penelitian ini berfokus pada masyarakat suku Auyu Darat yang berada di kampung Eci distrik Assue kabupaten Mappi Papua Selatan. Penulis mengambil masyarakat suku Auyu Darat karena tradisi upacara pernikahan yang sudah jarang dilakukan atau dijalankan oleh masyarakat setempat. Banyak masyarakat suku Auyu

Darat yang belum mengetahuinya.

### **3.4 Waktu Penelitian**

Dilaksanakan sejak tanggal di keluarkannya izin penelitian dalam mulai bulan April-Mei yang digunakan sebagai pengumpulan data dan pada bulan Juni digunakan untuk pengelolaan data yang meliputi penyajian dan bentuk skripsi dan proses bimbingan langsung.

### **3.5 Data dan Sumber Data**

#### **3.5.1 Sumber Data Primer**

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber pertanyaan, adapun yang terlibat sebagai sumber data primer disini yaitu Bapak Wilhelmus Minoko yang asli suku Auyu Darat di Kampung Eci.

#### **3.5.2 Sumber Data Sekunder**

Data sekunder ialah informasi yang tidak langsung di peroleh dari sumbernya. Data yang didapat atau yang menjadi rujukan diperoleh dari berbagai sumber Artikel, Buku, Skripsi, Jurnal, dan internet yang berkaitan dengan objek penulisan yang bisa menunjang penyusunan penelitian ini.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Kuswarno (2008), terdapat tiga teknik pengumpulan data dalam penelitian etnografi, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumen. Sebaliknya, Singer (2008) mengemukakan bahwa dalam penelitian etnografi yang berfokus pada ruang redaksi, teknik yang paling sering digunakan adalah observasi.

Dalam penelitian ini, tahap-tahap pengumpulan data disesuaikan dengan kebutuhan analisis. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui beberapa tahapan, sebagai berikut:

### **3.6.1 Wawancara**

Wawancara yaitu suatu percakapan atau tanya jawab secara lisan antara dua orang ataupun lebih yang berhadapan ataupun secara visual yang membahas tentang satu arah pembicaraan tertentu terkait permasalahan. Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode metode wawancara bebas, rangkaian pertanyaan yang telah di persiapkan penulis diajukan kepada masyarakat suku Auyu Darat.

### **3.6.2 Studi Pustaka**

Studi pustaka yaitu segala usaha yang di lakuka oleh peneliti untuk mengumpul informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang sedang diteliti. Informasi itu dapat di peroleh dari jurnal-jurnal dan sumber-sumber tertulis maupun elektronik lainnya.

### **3.6.3 Observasi Non-Partisipan**

Dalam kegiatan observasi non-partisipan, si observasi tidak mengambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh si observasi. Pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan orangyang akan diselidiki. Observasi berada diluar garis seolah-olah sebagai penonton belaka hanyamengamati dari jauh, tetapi berupaya jangan diketahui bahwa si observasi sedang melakukan pengamatan.

### **3.6.4 Dokumentai**

Dokumentasi ialah salah satu metode yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data untuk menelusuri data historis yang akan di ambil dari beberapa sumber pada saat tahapan wawancara.

## **3.7 Instrumen Pengumpulan Data**

### 3.7.1 Pedoman Wawancara dengan Narasumber

Hari/Tanggal : Senin 1 April

Lokasi Wawancara : Kampung Eci

#### 3.7.1.1 Pertanyaan :

1. Apa arti Pernikahan?
2. Apakah masyarakat suku Auyu Darat masih melakukan tradisi pernikahan ?
3. Sejak kapan masyarakat melakukan tradisi upacara pernikahan?
4. Kapan tradisi upacara pernikahan ini dilakukan?
5. Apa saja yang perlu disiapkan/apa bahan dan alat yang disiapkan untuk upacara pernikahan?
6. Bagaimana upacara pernikahan dilakukan?
7. Siapa saja yang terlibat dalam upacara pernikahan?
8. Apa makna dari upacara pernikahan?
9. Apa tujuan dari melakukan upacara pernikahan?
10. Apakah semua masyarakat masih mempercayai dan melakukan tradisi upacara pernikahan?
11. Apakah terjadi perubahan dalam pelaksanaan tradisi upacara pernikahan?
12. Sejak kapan perubahan itu terjadi?

#### 3.7.1.2 Sumber Pustaka

Tabel 1. Sumber Pustaka

No	Sumber
1	Wilhelmus Minoko (2024). Wawancara. Tradisi upacara pernikahan di suku Auyu Darat.
2	Ruse Sumaghai (2023). Artikel. Mengenal Kebudayaan Suku Auyu di Papua Selatan.

### 3.8 Observasi

#### 3.8.1 Baca di Google

Suku Auyu yang disebut juga sebagai Awyu atau Aweya adalah kelompok etnis yang mendiami daerah aliran Sungai Digul di Pesisir Papua Selatan, Indonesia. Daerah tersebut masuk dalam wilayah Kabupaten Mappi yang juga didiami oleh orang Yahraim (Yaghai) dan orang Muyu pada bagian Barat. Berdasarkan sensus penduduk tahun 2017, jumlah populasi suku ini berkisar 27.300 jiwa.

Berdasarkan [Joshua Project](#), Suku Auyu terbagi menjadi beberapa sub-suku yakni Aghu, Nohon (Awyu Tengah), Pisa (Asue), Jair, dan Awyu Selatan. Di bagian Awyu Selatan terdapat juga beberapa suku besar yaitu, Malind, Mandobo, dan Asmat. Suku Auyu termasuk dalam suku Mappi yang terbagi menjadi 2 Suku Besar yaitu Awyu Darat dan Awyu Laut. Mata pencaharian suku ini sebagian besar adalah sebagai peramu dan pemburu. Makanan utama masyarakat Awyu adalah sagu, ikan, dan udang yang ditangkap di sungai atau rawa. Bahasa yang digunakan oleh suku Awyu merupakan

Bahasa Awyu yang termasuk ke dalam rumpun Bahasa Papua yang terbagi atas 5 hingga 11 dialek, beberapa diantaranya yaitu, Asue, Pisa, Pasue, Aghu, Jair (Sungai Edera, Kia Atas,

dan Kia Bawah), Yenimu (Oser), serta Siaxa (Siagha).

Suku ini memiliki adat istiadat atau budaya yang masih begitu melekat dalam kehidupan sehari-hari. Penulis mengambil 3 poin penting terkait budaya atau adat istiadat Suku Awyu untuk dibahas yaitu 1) budaya berbahasa, 2) budaya tari-tarian adat, 3) budaya mencari makan dalam kehidupan sehari-hari.

Tarian Adat adalah tarian yang berkembang dan dilestarikan secara turun-temurun di suatu daerah tertentu khususnya daerah Awyu. Biasanya, tarian Awyu memiliki berbagai ciri khas yang menonjolkan falsafah atau nilai budaya suku Awyu.

Salah satu tarian dalam suku Awyu yaitu tarian peperangan antar suku yang memiliki nilai-nilai budaya dalam menentukan anggota terkuat dari suku Awyu. Tarian adat peperangan antar suku Awyu memiliki lagu-lagu pengiring yang menceritakan tentang kesedihan hati seseorang yang selamat dari peperangan yakni ketika ia pulang dari mencari makan di hutan dan melihat saudara-saudaranya serta penduduk seisi dusun tempat tinggalnya telah meninggal dunia akibat perang.

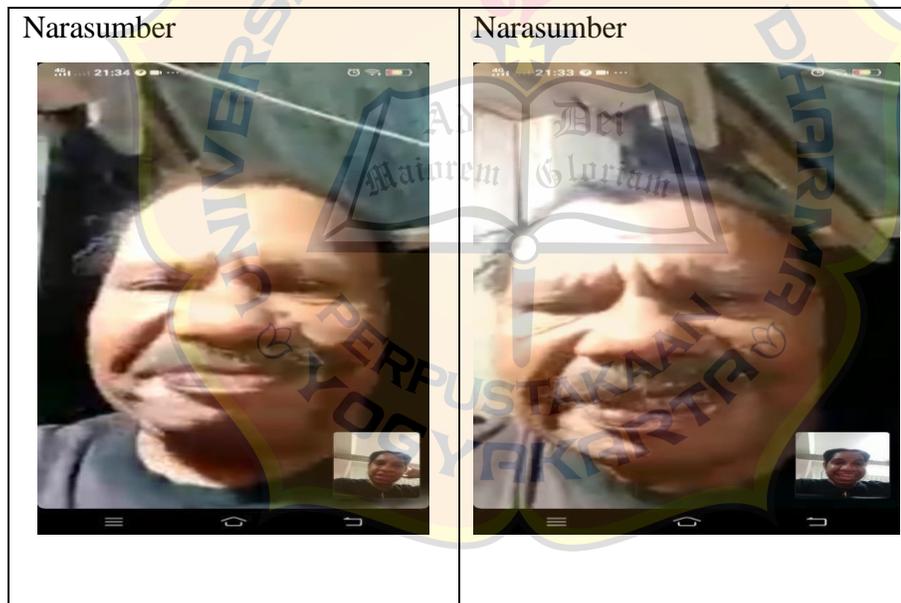
Hingga saat ini, tarian perang tersebut masih diwariskan turun-temurun oleh suku Awyu untuk diceritakan pada anak-cucu mereka kelak lewat serangkaian ritual yang diajarkan dan dipertunjukkan ketika festival budaya atau acara-acara besar lainnya. *Rose Sumaghai (2023). Mengenal Kebudayaan Suku Awyu di Papua Selatan*

### 3.8.2 Lewat Keluarga

Menurut Bapak Wilhelmus Minoko bahwa pernikahan di kampung Eci biasanya dilakukan pada saat sepasang kekasih ingin hidup berumah tangga. Sebelum menikah

mereka akan duduk keluarga untuk membahas tentang acara besok. Sepasang kekasih akan menyiapkan pakaian adat perempuan (cia), pakaian adat laki laki (wario), hiasan kepala (hibana), jas, gaun putih atau gaun biru. Besok pagi sepasang kekasih iti akan memakai pakaian masing” pakaian adat dan menuju ke gereja. Pernikahan dilakukan didalam gereja dan di pimpin oleh pastor ada juga pernikahan masal yang dilakukan oleh beberapa pasangan. Setelah pernikahan berakhir akan diadakan tarian adat bersama, acara adat dilakukan di halaman gereja oleh semua masyarakat mulai pukul 15.00-17.30. Dalam acara tersebut adapun sumbangan berupa makanan khas dari setiap keluarga untuk makan bersama di rumah adat ataupun diaula. *Wilhelmus Minoko Kusuma, (2024). Wawancara.*

### 3.8.3 Dokumentasi



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data

##### 4.1.1 Sejarah Kampung Eci

Kampung Eci berasal dari nama ikan kecil, yang disebutkan dalam Bahasa Auyu Darat. Kampung Eci ini merupakan salah satu kampung yang berada di distrik Assue kabupaten Mappi Provinsi Papua Selatan. Leluhur dari masyarakat suku Auyu Darat ini berasal dari dalam lubang tanah. Menurut kepercayaan dari masyarakat suku Auyu Darat kampung Eci bahwa nenek moyang mereka yang pertama kali keluar dari dalam lubang tanah dan bertemu Naci sawa Subang (Tuhan).

Kampung Eci di buka pada tahun 1935 oleh masyarakat yang dulunya masih berada di kampung Isage. Isage merupakan kampung gabungan dari Eci, Kopi, Kiki dan Isage menjadi kampung tertua. Sebelum kampung di buka datanglah misionaris belanda bersama bapak Mator Bongs (orang Kei) dengan membawa bendera Merah Putih di kampung Isage dan meminta untuk masyarakat membuka kampung baru. Setelah itu masyarakat pun mulai menebang pohon di dusun milik moyang Homi karena sebelumnya moyang Homi yang bersedia untuk dusunnya di jadikan kampung. Lalu pada saat masyarakat dalam perjalanan menuju dusun moyang Homi lewat pinggir kali, moyang Huse Kusuma melihat dan memanah ikan saku yang dalam Bahasa suku Auyu Darat adalah Eci. Kemudian moyang Togobung Hinsama memberi nama kampung baru itu dengan nama Eci karena mereka sedang rencana lalu menemukan ikan Saku (Eci).

### 1.4.2 Lokasi Penelitian

Kampung Eci merupakan kampung yang berada di distrik Assue, kabupaten Mappi, Provinsi Papua Selatan, Indonesia. Kampung Eci terletak di daerah rawa Mappi, yang merupakan bagian dari dataran rendah Papua Selatan. Kampung Eci terletak di ketinggian 0-100 m dari permukaan laut. Kampung ini mempunyai kondisi iklim yang tergolong tropis dengan perbedaan kondisi yang cukup signifikan antara musim hujan dan musim kemarau dengan curah hujan rata-rata sekitar 2.522 mm/tahun, dan suhu udara sekitar 24°C - 34°C dan kelembapan udara antara 78% - 81%. Kampung ini juga di kelilingi oleh hutan dan lahan perkebunan yang subur.

Kampung Eci terkenal dengan kota gaharu yang dimana mata pencaharian mereka adalah mencari gaharu meskipun itu bukan merupakan hal yang utama. Masyarakat suku Auyu Darat kampung Eci pada umumnya mencari makan seperti pangkur sagu, pancing ikan, dan berburu babi, kasuari, kuskus (tikus pohon), tuban (tikus rawa besar), dan mambruk (ayam hutan). Kampung Eci ini terletak di daerah dataran rendah di Mappi Papua selatan dan kaya akan budayanya. Suku Auyu Darat kampung Eci yang dipilih sebagai lokasi penelitian merupakan salah satu dari 162 kampung, 2 kelurahan dan 15 distrik yang berada di kabupaten Mappi Papua Selatan.

### 1.4.3 Hasil Penelitian

Studi ini mengangkat teori tentang komunikasi verbal yang dimana berkaitan dengan pernikahan. Pernikahan yang dilakukan oleh satu pasangan atau kelompok (pernikahan masal) akan di pimpin oleh salah seorang yang di percayai yaitu uskup atau pastor (romo). Peristiwa pernikahan yang mengadakan ikatan cinta antara laki-

laki dan perempuan pada suku Auyu Darat di kampung Eci memiliki makna yang sangat dalam yang dilakukan sebagai tradisi nenek moyang.

Berdasarkan dari penelitian yang sudah dilakukan pada tempat penelitian, penulis akan menjelaskan hasil dari penelitian yang didasarkan pada identifikasi masalah penelitian. Data penelitian ini di peroleh melalui wawancara dengan menggunakan 1 narasumber yang terlibat dalam upacara pernikahan pada suku Auyu Darat di Kampung Eci. Data yang di hasilkan dari wawancara ini adalah hasil dari interaksi tanya jawab antara peneliti dan narasumber.

#### **4.1.3.1 Pelaksanaan Upacara Pernikahan**

Upacara pernikahan ini merupakan tradisi yang sudah ada sejak lama di kampung Eci yang sudah jarang di lakukan namun, masih ada beberapa keluarga yang masih menjalankannya hingga saat ini. maka dari itu peneliti mewawancarai informasi mengenai makna dari upacara pernikahan di kampung Eci.

#### **4.1.3.2 Kelebihan dan Kekurangan dari Upacara Pernikahan**

Kelebihan dari tradisi upacara pernikahan ialah masyarakat melakukan tarian adat dan menyiapkan makanan khas sebelum dan sesudah pernikahan itu di mulai yang menjadi ciri khas masyarakat suku Auyu Darat di kampung Eci. Sedangkan untuk kelemahan atau kekurangannya ialah masyarakat suku Auyu Darat di kampung Eci sudah jarang melakukan tradisi upacara pernikahan karena menganggap kepercayaan ini hanya mitos.

### 4.1.3.3 Subjek

Dalam tradisi upacara pernikahan suku Auyu Darat orang yang telah ikut serta dalam membantu seperti memasak di dapur, ikut tarian, mengumpulkan makanan khas di aula. Didalam aula masyarakat mengadakan syukuran pernikahan dengan beberapa pasangan yang menikah dan tamu undangan seperti romo, kepala distrik, pihak kepolisian dan kepala kampung.

### 4.1.3.4 Keterkaitan Pembelajaran Tematik Pada Upacara Pernikahan

Tabel 2. Keterkaitan

Tradisi Pernikahan	Pembelajaran Tematik	
	Karakter	Nilai
Tradisi pernikahan merupakan ikatan cinta antara sepasang kekasih yang menghargai dan menghormati ajaran nenek moyang nenek moyang sejak dulu.	Peduli sosial	Karakter peduli sosial yang dapat diajarkan kepada anak-anak agar memiliki tindakan menghormati dan menghargai orang lain.
Tanda dalam pernikahan memberikan kasih dan sayang kepada pasangannya. Berjanji diatas altar yang kudus.	Menghormati	Menghormati orang yang orang yang lebih tua.
Larangan yang tidak boleh dilakukan oleh sepasang kekasih yang baru saja menikah yaitu tidak boleh melakukan hubungan layaknya suami istri ketika	Mematuhi aturan	Mematuhi peraturan yang sudah ada di setiap daerah. Jangan pernah melanggar larangan tersebut karena akan membawa kecelakaan.

<p>mau pergi cari makan di sungai karena itu akan mendatangkan bahaya seperti tenggelam atau pun dimakan oleh buaya.</p>		
<p>Acara menyumbangkan sagu bakar (du).daging babi (wi kaju), daging kasuari (karuwe kaju), ikan gabus, ikan lele, pucuk kecil (kociro), pucuk besar (kebiggo), ulat sagu besar (suwa), ulat sagu kecil (wo), sate ulat sagu (wo sa), sagu campur ulat (wokake), kepompong (hamagobayo) semua makanan khas ini di sumbangkan ke para pengantin yang menikah.</p>	<p>Peduli sosial</p>	<p>Menghargai dan menghormati semua makanan khas yang ada di setiap deaerah.</p>

Hubungan antara matematika dan tradisi upacara pernikahan suku Auyu Darat saling berkaitan dimana dalam matematika tematik diajarkan karakter dan nilai pada anak dengan mengambil nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi upacara pernikahan seperti dalam membagikan setiap makanan khas kepada orang yang menikah dan mastarakat yang ikut terlibat dalam pesta itu jauh maka anak di ajarkan karakter peduli sosial. Sedangkan tanda menghormati dan menghargai makanan khas setiap daerah dalam upacara pernikahan, maka nilai dan karakter pembelajaran tematik yang dapat di ajarkan pada anak adalah menghormati dan menghargai.

#### 4.1.4 Hasil Wawancara dengan Narasumber

Pengambilan data dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik wawancara yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti sebagai acuan. Bapak Wilhelmus Minoko sebagai masyarakat asli suku Auyu Darat di Kampung Eci menjadi narasumber dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai tradisi upacara pernikahan di Suku Auyu Darat kampung Eci distrik Assue kabupaten Mappi Papua Selatan.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan bapak Wilhelmus Minoko pada tanggal senin 1 April 2024 data yang diperoleh mengenai tradisi upacara pernikahan sebagai berikut:

Tradisi upacara pernikahan suku Auyu Darat di kampung Eci sebagai tanda cinta kasih seperti yang dijelaskan oleh Bapak Wilhelmus Kusuma.

*Jadi begini anak, disini kalau orang menikah biasanya ada tarian (tate) di halaman gereja atau persimpangan jalan. Sebelum menikah itu harus mempersiapkan pakaian adat seperti cawat perempuan (cia), cawat laki laki (wario), hiasan kepala (hibana)*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pernikahan merupakan ikatan salinng cinta antara satu pasangan didalam gereja. Upacara pernikahan dilakukan sebagai rasa saling cinta dan menghormati adat istiadat yang sudah ada. Orang yang memimpin upacara pernikahan adalah romo (pastor), didalam pernikahan ada juga para saksi nikah, kepala dan masyarakat setempat.

*Kalau ada pernikahan biasa ada acara tarian adat (tate) yang terlibat dalam acara tersebut adalah semua masyarakat. Orang yang biasanya toki tifa untuk*

*bernyanyi (gomo) adalah kepala suku dan beberapa bapak bapak yang ikut bernyanyi. Tariannya dimulai pukul 15.00-17.30 dan ada sumbangan makanan khas setiap masyarakat dan ada makan bersama di aula.*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tifa (woci) biasanya digunakan untuk menyanyikan lagu adat dalam pesta. Selanjutnya wawancara bersama Bapak Wilhelmus mengenai upacara pernikahan.

*Jadi biasanya kita orang suku Auyu Darat orang yang mau menikah harus mempersiapkan diri sebelum menikah. Menyiapkan makanan khas seperti sagu, ulat sagu besar (suwa), ulat sagu kecil (wo), ikan gabus (gastor), kepompong (wokicing), pucuk besar (kebigo), pucuk kecil (kociro), kumbang (kari).*

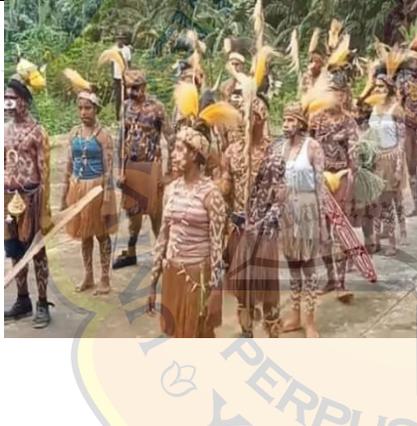
Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, masyarakat mempersiapkan makanan khas setelah acara pernikahan selesai akan di adakan makan bersama di aula. Semua masyarakat akan berkumpul dengan masing keluarga dan membawa sumbangan makan khas dari rumah.

*Kenapa harus ada pesta adat saat pernikahan karena biasanya pernikahan yang dilakukan secara masal makanya ada pesta adat. Mulai dari jam 15.00-17.30.*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa upacara pernikahan yang dilakukan secara masal oleh masyarakat suku auyu darat di gereja di pimpin oleh seorang pastor. Setelah upacar pernikahan dilakukan salah satu aparat akan memberikan pengumuman digereja untuk makan bersama pastor, kepala kampung di Lalu pada pukul 15.00 akan dilakukan tarian pesta akan untuk merayakan pesta pernikahan.

4.1.5 Hasil Dokumentasi dan Penjelasan

No	Foto	Keterangan
1		<p>Dimana setiap pasangan berdiri dengan pasangannya sambil berpegangan tangan. Terlihat dimana setiap pasangan memakai sarung tangan, memakai gaun, jas, hiasan kepala dan di temani oleh para saksi.</p>
2		<p>Dalam acara ini terlihat dimana romo mengangkat tangan dan memberkati pasangan tersebut. Dimana romo mengucapkan janji babtis dan diikuti oleh pasangan.</p>
3		<p>Setelah selesai acara pernikahan dalam gereja akan ada sesi foto bersama romo. Terlihat pasangan yang baru saja menikah foto bersama romo di depan altar.</p>
4		<p>Ciuman pipi dari laki- laki ke pihak perempuan menandakan tanda cinta, kasih dan sayang terhadap seorang istri bahwa cintanya tidak main- main dan benar- benar tulus.</p>

<p>5</p>		<p>Sesudah acara pernikahan berakhir akan ada tarian adat (tate) bersama masyarakat setempat di halaman gereja, lapangan, ataupun persimpangan jalan raya.</p> <p>Tarian (tate) ini dilakukan di lapangan besar oleh semua masyarakat mulai dari jam 15.00-17.30, setelah semuanya selesai dilanjutkan dengan makan makanan khas secara bersama di balai atau aula.</p>
<p>6</p>		<p>Terlihat beberapa pasangan yang akan menikah yang sedang berkumpul dilapangan besar dan menuju ke gereja. Para calon memakai cawat, burung kuning, para lelaki memegang samurai, memakai manik- manik dan badan di gambar oleh lumpur putih.</p>
<p>7</p>		<p>Pegangan tangan dengan saksi, mungkin itu menggambarkan momen ketika pasangan pengantin berjanji atau bersaksi di hadapan saksi sebagai bagian dari upacara.</p>

8		<p>Cincin pernikahan melambangkan ikatan abadi antara dua orang yang menikah. Bentuk cincin yang melingkar tanpa ujung mencerminkan kesatuan yang tak terputus dan komitmen yang tidak akan berakhir.</p>
---	---	---

Makna umum dari tarian adat yaitu pembentukan identitas budaya: Tarian adat sering kali menjadi simbol dari identitas budaya suatu kelompok atau masyarakat. Melalui gerakan, kostum, dan musik yang digunakan dalam tarian adat, dapat tercermin nilai-nilai, sejarah, dan tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi. Pelestarian Warisan Budaya: Tarian adat berperan penting dalam melestarikan warisan budaya. Dengan mempertahankan tarian adat, sebuah komunitas dapat menjaga dan merawat kekayaan budaya mereka dalam ancaman globalisasi dan modernisasi.

Dari hasil wawancara di atas kita dapat mengetahui bahwa di kampung Eci memiliki ciri khas yaitu tradisi upacara pernikahan. Pada tradisi ini hanya orang tertentu yang masih melakukannya karena masih mempercayai ajaran nenek moyang sebagai tradisi yang seharusnya tidak di tinggalkan.

Penghormatan kepada leluhur dengan cara mempersembahkan roko dan lempeng sedangkan cara menghormati orang tua dengan cara sujud tangan dan mencium kening.

Lagu bahasa daerah suku Auyu Darat:

*Rang gigosioooo Gana inde tara ma bagano*

*Baga basu giama ba ridago. Wadi assue na ginda-ginda бага mogo*

Dalam Islam, pernikahan (nikah) dianggap sebagai perjanjian suci antara dua individu untuk saling mencintai dan mendukung dalam menjalankan hidup sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan utama pernikahan dalam Islam adalah untuk membentuk keluarga yang harmonis, membangun masyarakat yang baik, dan menjalankan kehidupan sesuai dengan ajaran Allah.

Upacara pernikahan Islam, dikenal sebagai akad nikah, biasanya dilakukan di masjid atau tempat yang disetujui. Acara ini dipimpin oleh seorang pengimam atau saksi. Dalam akad nikah, calon pengantin pria memberikan mahar (mas kawin) kepada calon pengantin wanita sebagai bagian dari perjanjian.

Dalam Islam, persetujuan dari kedua belah pihak adalah syarat utama. Pernikahan juga memerlukan persetujuan wali dari calon pengantin wanita. Mahar merupakan syarat penting dalam pernikahan Islam, dan ini biasanya disepakati oleh kedua belah pihak sebelum akad nikah.

Dalam pernikahan Islam, hak dan kewajiban pasangan diatur dalam Al-Qur'an dan hadis. Hak dan kewajiban mencakup saling menghormati, mendukung, dan memenuhi kebutuhan satu sama lain. Perceraian diizinkan dalam Islam jika diperlukan, meskipun dianggap sebagai solusi terakhir.

Dalam Islam, perceraian diperbolehkan jika pasangan tidak dapat lagi menjalani kehidupan bersama secara harmonis. Proses perceraian diatur dengan ketentuan tertentu dalam syaria, seperti masa iddah (masa tunggu) untuk wanita setelah perceraian.

Pernikahan antara seorang Muslim dan non-Muslim diperbolehkan dalam

beberapa kasus, tetapi harus memenuhi syarat tertentu, seperti pasangan non-Muslim harus menerima dan menghormati ajaran Islam.

#### **4.1 Pembahasan**

##### **4.1.1 Pelaksanaan Tradisi Upacara Pernikahan di Suku Auyu Darat**

Dalam pelaksanaan tradisi upacara pernikahan di suku Auyu Darat kampung Eci distrik Assue kabupaten Mappi Papua Selatan, ada beberapa tahapan atau proses yang dilakukan oleh masyarakat saat orang menikah. Pertama yang dilakukan adalah memperispkan diri kumpul bersma keluarga membahas tentang pernikahan besok bahwa apa yang harus disiapkan. Dalam pernikahan persiapan yang harus disiapkan yaitu menyiapkan pakaian adat seperti cawat perempuan (cia), cawat laki laki (wario),hiasan kepala (hibana), jas, gaun. Acara pernikahan dilakukan di dalam gereja oleh pastor setelah acara selesai akan di adakan pesta adat yaitu tarian (tate) mulai pukul 15.00-17.30 selesai itu semua masyarakat membawakan makanan khas ke aula untuk makan bersama pastor paroki dan merayakan malam resepsi bersama.

##### **4.1.2 Konsep Pembelajaran Tematik Pada Tradisi Upacara Pernikahan di Suku Auyu Darat**

Pembelajaran tematik merupakan suatu model dan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran atau sejumlah disiplin ilmu melalui pepaduan area isi, keterampilan, dan sikap ke dalam suatu tema tertentu, dengan mengkondisikan para siswa agar dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih optimal, menarik dan bermakna. Dalam pembelajaran tematik dapat diajarkan nilai dan

karakter pada anak lewat tradisi upacara pernikahan suku Auyu Darat di kampung Eci. Menyumbang yang artinya saling berbagi makanan setelah acara pernikahan selesai yang menikah sumbangan kepada orang jauh menjadi karakter peduli sosial dalam pembelajaran tematik.

#### **4.1.2.1 Karakter**

Pembelajaran tematik mengenai tradisi upacara pernikahan yang berkaitan dengan karakter dapat diimplementasikan dengan berbagai pendekatan dan strategi. Berikut adalah beberapa konsep yang bisa dipertimbangkan:

##### **4.1.2.1.1 Integrasi Nilai- nilai Karakter dalam Cerita Pernikahan**

Guru dapat mengaitkan nilai- nilai seperti kerjasama, pengorbanan, dan komitmen dengan cerita pernikahan tradisional yang dipelajari. Misalnya, menyoroti bagaimana pasangan dalam cerita tersebut saling mendukung dan menghargai satu sama lain.

##### **4.1.2.1.2 Pengembangan Empati melalui Simulasi Peran**

Siswa dapat diberi kesempatan untuk memainkan peran dalam simulasi upacara pernikahan. Hal ini tidak hanya mengajarkan mereka tentang proses fisik, tetapi juga membantu mereka memahami perspektif dan perasaan individu yang terlibat.

##### **4.1.2.1.3 Penelusuran Nilai Budaya dan Tradisi**

Pembelajaran tentang tradisi pernikahan dari berbagai budaya tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa tetapi juga mengajarkan mereka menghargai keragaman budaya. Guru dapat menyotori bagaimana nilai- nilai karakter tertentu tercermin dalam setiap tradisi.

#### **4.1.2.1.4 Proyek Kolaboratif tentang Persiapan Pernikahan**

Siswa dapat bekerja dalam kelompok untuk merencanakan simulasi pernikahan, termasuk memilih elemen- elemen tradisional yang akan dipertahankan dan bagaimana nilai- nilai karakter dapat tercermin dalam setiap aspek persiapan.

#### **4.1.2.2 Bahasa**

Konsep pembelajaran tematik pada tradisi upacara pernikahan dalam konteks bahasa dapat diimplementasikan dengan berbagai strategi yang menarik. Berikut adalah beberapa ide yang bisa dipertimbangkan:

##### **4.1.2.2.1 Kajian bahasa dalam doa- doa ucapan-ucapan tradisional yang digunakan dalam upacara pernikahan.**

Mereka dapat mengidentifikasi struktur bahasa, kosakata khusus, dan ekspresi kebahagiaan atau harapan yang terkandung dalam doa dan ucapan tersebut.

##### **4.1.2.2.2 Analisis Teks Lagu dan Puisi Pernikahan**

Guru dapat memilih teks lagu atau puisi yang sering digunakan dalam upacara pernikahan sebagai bahan analisis bahasa. Siswa dapat menganalisis makna simbolis, penggunaan metafora, dan gaya bahasa yang digunakan untuk menyampaikan pesan cinta dan komitmen.

##### **4.1.2.2.3 Penulisan dan presentasi Cerita Pernikahan**

Siswa dapat diminta untuk menulis cerita pendek atau membuat presentasi tentang sebuah upacara pernikahan tradisional. Mereka dapat menggunakan bahasa yang tepat untuk menggambarkan prosesi pernikahan, menggambarkan karakteristik tokoh- tokoh utama, dan menjelaskan nilai- nilai yang terkandung didalamnya.

#### **4.1.2.2.4 Diskusi Tentang Etika dan Tata Bahasa dalam Kehormatan Pernikahan**

Siswa dapat berdiskusi tentang etika bahasa dan tata bahasa yang sesuai dalam konteks upacara pernikahan, termasuk cara berbicara dengan sopan kepada keluarga dan tamu, serta penggunaan bahasa untuk mengekspresikan rasa hormat dan kebersamaan.

#### **4.1.2.3 IPS**

Konsep pembelajaran tematik pada tradisi upacara pernikahan dalam konteks IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dapat diimplementasikan dengan mengintegrasikan berbagai aspek dari IPS, seperti sejarah, budaya, geografi, ekonomi, dan sosiologi. Berikut adalah beberapa ide untuk mengembangkan pembelajaran tematik ini:

##### **4.1.2.3.1 Aspek Sejarah Tradisi Pernikahan**

Siswa dapat mempelajari sejarah dan perkembangan tradisi pernikahan dalam berbagai budaya dan zaman. Mereka bisa mengidentifikasi faktor-faktor historis yang memperuhi tradisi pernikahan, seperti penggunaan lakosi atau alam sekitarnya dalam upacara.

##### **4.1.2.3.2 Pengaruh Agama dan Kepercayaan**

Siswa dapat mempelajari bagaimana agama dan kepercayaan memengaruhi tradisi pernikahan, baik dalam ritual, tologi, maupun nilai-nilai moral yang ditekankan.

##### **4.1.2.3.3 Refleksi dan Diskusi Etika Sosial**

Diskusi tentang etika sosial dalam konteks pernikahan dapat melibatkan siswa dalam mempertimbangkan nilai-nilai seperti kesetaraan, hak asasi manusia, dan

pengaruh globalisasi terhadap perubahan dalam tradisi pernikahan.

#### **4.1.2.4 Matematika**

**4.1.2.4.1 Konsep pembelajaran tematik pada tradisi upacara pernikahan dalam konteks matematika dapat diimplementasikan dengan cara yang kreatif dan relevan.**

Berikut adalah beberapa ide dan pendekatan yang dapat dipertimbangkan:

##### **4.1.2.4.2 Analisis Statistik tentang Tradisi Pernikahan**

**4.1.2.4.3 Siswa dapat mengumpulkn data tentang berbagai aspek tradisi pernikahan, seperti jumlah tamu, biaya total, atau panjanga waktu acara.**

Mereka kemudian dapat melakukan analisis statistik sederhana seperti menghitung rata – rata, median, atau membuat grafik untuk memvisualisasikan data tersebut.

##### **4.1.2.4.4 Penerapan Konsep Geometri dalam Desain dan Tata Letak**

Siswa dapat mempelajari konsep geometri dalam konteks desain dan tata letak tempat pernikahan. Mereka dapat belajar tentang pengukuran, proporsi, dan simetri saat merencanakan tata ruang untuk acara pernikahan, termasuk penempatan kursi, dekorasi meja, atau layout tempat acara.

##### **4.1.2.4.5 Matematikan Keuangan dalam Perencanaan Pernikahan**

Siswa dapat mempelajari matematika keuangan yang terlibat dalam perencanaan pernikahan, seperti membuat anggaran, menghitung pajak atau diskon,

dan membandingkan biaya antara pilihan yang berbeda (misalnya, vendor atau lokasi)

#### 4.1.2.5 Rancangan Pembelajaran Tematik

##### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Tematik Terpadu

Satuan Pendidikan : SD INPRES ECI

Kelas / Semester : 4 / 2 (dua)

Tema : Aku dan cita- citaku

Subteman : Aku dan cita- citaku

Pembelajaran : 2

Integrasi Muatan : Matematika, Bahasa dan IPS

Alokasi Muatan : 3 x 35 menit

#### A. Kompetensi Inti

1. Menginternalisasi dan mengamalkan ajaran agama yang diyakini.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, sopan, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan masyarakat sekitarnya.
3. Memperoleh pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang diri sendiri, makhluk ciptaan Tuhan, kegiatan sehari-hari, dan objek-objek yang ditemui di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyampaikan pengetahuan factual dengan bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan kesehatan anak, serta dalam tindakan yang mencerminkan perilaku bermain dan berakhlak mulia.

**Tema: Matematika dalam kehidupan sehari- hari menghitung waktu persiapan nikah**

- **Standar Kompetensi**

1. Memahami konsep dasar mengenai waktu
2. Menghitung jumlah waktu yang diperlukan untuk suatu kegiatan

- **Kompetensi Dasar**

1. Menggunakan satuan waktu dalam kehidupan sehari- hari (detik, menit, jam, hari)
2. Menghitung jumlah waktu yang dibutuhkan untuk persiapan pernikahan.

- **Indikator**

1. Siswa dapat menyebutkan satuan waktu yang digunakan dalam persiapan pernikahan.
2. Siswa dapat menghitung jumlah hari atau minggu yang dibutuhkan untuk persiapan pernikahan.

- **Materi Pembelajaran**

1. Pengenalan satuan waktu: detik, menit, jam, hari.
2. Contoh penggunaan satuan waktu dalam persiapan pernikahan.

- **Kegiatan Pembelajaran**

1. Diskusi tentang persiapan pernikahan dan berbagai kegiatan yang dilakukan.
2. Latihan menghitung jumlah waktu yang dibutuhkan untuk beberapa tahapan persiapan pernikahan

- **Penilaian**

1. Tes tertulis mengenai satuan waktu
2. Penugasan untuk menghitung waktu yang dibutuhkan untuk tahapan- tahapan

persiapan pernikahan.

## IPS

### Tema: Kehidupan Sosial dan Budaya-Tradisi Pernikahan di Berbagai Daerah

- **Standar Kompetensi**

1. Memahami perbedaan tradisi pernikahan di berbagai daerah di Indonesia.
2. Menghargai keanekaragaman budaya dalam perayaan pernikahan.

- **Kompetensi Dasar**

1. Menjelaskan tradisi pernikahan di daerah tertentu.
2. Mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dalam tradisi pernikahan antar daerah.

- **Indikator**

1. Siswa dapat menyebutkan contoh tradisi pernikahan di beberapa daerah di Indonesia.
2. Siswa dapat membandingkan tradisi pernikahan antara satu daerah dengan yang lainnya.

- **Materi Pembelajaran**

1. Pengenalan tentang keanekaragaman budaya di Indonesia.
2. Studi kasus tradisi pernikahan dari beberapa daerah di Indonesia.

- **Kegiatan Pembelajaran**

1. Presentasi mengenai tradisi pernikahan di daerah masing-masing siswa.
2. Diskusi kelompok tentang persamaan dan perbedaan tradisi pernikahan.

- **Penilaian**

1. Penugasan membuat laporan tentang tradisi pernikahan di daerah tertentu.

2. Diskusi evaluatif tentang keanekaragaman budaya dalam pernikahan.

### **Bahasa Indonesia**

#### **Tema: Deskripsi Pernikahan Impianku**

- **Standar Kompetensi**

1. Menulis deskripsi tentang suatu kegiatan dengan menggunakan kalimat yang padu dan jelas.
2. Mengungkapkan gagasan dalam bentuk deskripsi secara teratur dan berkesinambungan.

- **Kompetensi Dasar**

1. Menulis deskripsi tentang pernikahan impian.
2. Menyusun paragraf deskripsi tentang persiapan pernikahan.

- **Indikator**

1. Siswa dapat menyusun paragraf deskripsi tentang pernikahan impian mereka sendiri.
2. Siswa dapat mengkomunikasikan ide-ide mereka dengan jelas dalam tulisan deskriptif.

- **Materi Pembelajaran**

1. Teknik dan struktur deskripsi.
2. Contoh deskripsi tentang persiapan pernikahan.

- **Kegiatan Pembelajaran**

1. Siswa menulis paragraf deskripsi tentang pernikahan impian mereka sendiri.
2. Peer review dan revisi bersama untuk meningkatkan kejelasan dan kelancaran tulisan.

## 4.2 Hasil Studi Pustaka

Etnopedagogi adalah perpaduan dari kata ethno (bangsa) dan graphy (menguraikan/menggambarkan). Dapat disimpulkan etnopedagogi adalah usaha untuk menguraikan atau menggambarkan kebudayaan atau aspek-aspek kebudayaan. (Meleong,1990:13).<https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2014/G.331.14.0010/G.331.14.0010-05-BAB-II-20190226122204.pdf>.

Banyak masyarakat yang menganggap peristiwa pernikahan adalah urusan semua orang sehingga apa pun yang di butuhkan keluarga nikah akan di bantu sebisanya. Wilhelmus Minoko (2024).

Suku Awyu atau disebut juga Auyu dan Awya adalah satu dari ratusan kelompok suku bangsa di tanah Papua. Dilansir dari laman Greenpeace, masyarakat adat suku Awyu tersebar mendiami beberapa wilayah di Kabupaten Mappi dan Boven Digoel, Provinsi Papua Selatan. Distrik Assue merupakan salah satu dari 15 distrik di kabupaten Mappi yang memiliki 18 Kampung yaitu: Sigare, Kaitok, Homang, Jufo Kecil, Eci, Yame, Aboge, Kopi, Isage, Kiki, Khabu, Jufo Besar, Keru, Asaren, Khanani, Haffo, Girmio, dan Meda. Kampung Eci adalah ibu kota di distrik Assue kabupaten Mappi Papua Selatan. *Badan Pusat Statistik Indonesia (2018).Artikel. Distrik Assue Dalam Angka 2018- Kabupaten Mappi.*

Kabupaten Mappi adalah salah satu kabupaten di provinsi Papua Selatan, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di Kepi, distrik Obaa. Kabupaten Mappi mempunyai 15 distrik, 2 kelurahan, dan 160 kampung. Kabupaten Mappi di mekarkan pada tanggal 25 Oktober 2002 dan beribukotan di Kepi. Luas Total : 28.158 km<sup>2</sup> (10,872 sq mi) serta memiliki Semboyan Daerah yaitu Usubi Yohokuda – Tako Bayaman (bersehati dan saling melayani).

Penelitian ini membahas tentang kajian etnopedagogi tradisi upacara pernikahan di suku Auyu Darat kampung Eci distrik Assue kabupaten Mappi Papua Selatan. Peneliti menggunakan instrumen wawancara untuk melakukan analisis kebutuhan dan pengumpulan data. Saat melakukan pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara dengan satu narasumber yaitu bapak Wilhelmus Minoko.



## BAB V

### PENUTUP

Pada bab V ini memuat sub bab terkait kesimpulan secara keseluruhan, keterbatasan pada saat melakukan penelitian, serta saran-saran. Sub bab ini berisi penjelasan mengenai temuan penelitian dan jawaban pada rumusan masalah sebelumnya. Untuk keterbatasan pada saat melakukan penelitian menjabarkan tentang kesulitan yang dihadapi saat melakukan penelitian. Pada sub bab saran, berisi tentang saran peneliti pada penelitian yang dilakukan di kesempatan mendatang.

#### **5.1 Kesimpulan**

- 5.1.1 Menggunakan instrumen penelitian wawancara dengan satu Narasumber. Wawancara atau tanya jawab secara lisan antara satu orang ataupun lebih yang berhadapan ataupun secara visual yang membahas tentang satu arah pembicaraan tertentu terkait permasalahan. Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara bebas, rangkaian pertanyaan yang telah di persiapkan penulis diajukan kepada Narasumber dari masyarakat suku Auyu Darat di kampung Eci. Wawancara dilakukan bersama satu orang Narasumber yaitu Bapak Wilhelmus Minoko yang berada di kampung Eci distrik Assue kabupaten Mappi Papua Selatan. Dari hasil wawancara tersebut penulis mendapat jawaban tentang pelaksanaan tradisi upacara pernikahan di suku Auyu Darat kampung Eci.

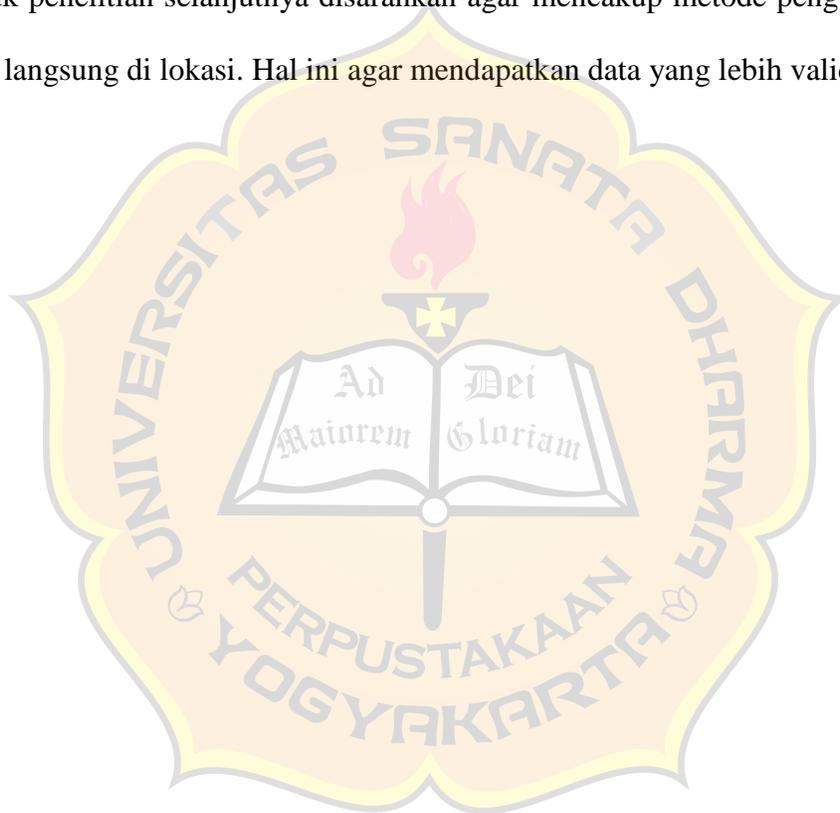
- 5.1.2 Pelaksanaan tradisi upacara pernikahan di suku Auyu Darat kampung Eci dilakukan pada saat para calon pasangan mengikuti kursus (sekolah agama) selama satu bulan. Para calon akan mempersiapkan diri untuk melakukan acara pernikahan di dalam gereja.
- 5.1.3 Keterkaitan pembelajaran tematik dengan tradisi upacara pernikahan saling berkaitan dimana dalam matematika tematik diajarkan karakter dan nilai pada anak dengan mengambil nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi upacara pernikahan seperti dalam membagikan makanan khas kepada orang yang ikut terlibat dalam membantu dalam acara pernikahan tersebut, maka anak diajarkan karakter peduli sosial. Tradisi upacara pernikahan suku Auyu Darat kampung Eci memiliki makna yang mendalam bagi masyarakat suku Auyu Darat. Tradisi ini merupakan bentuk menghormati serta kasih sayang bagi orang yang telah ikut serta dalam membantu orang yang melakukan pernikahan.

## **5.2 Keterbatasan penelitian**

- 5.2.1. Penelitian ini memiliki keterbatasan yang mencakup waktu yang tersedia, beserta kemampuan peneliti dalam menganalisis data.
- 5.2.2 Penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara tanpa melibatkan observasi langsung di lokasi penelitian.
- 5.2.3 Penelitian ini memiliki keterbatasan karena dilaksanakan secara jarak jauh dan tidak dilakukan secara langsung.

### 5.3. Saran

- 5.3.1 Untuk meningkatkan kualitas hasil penelitian, disarankan agar penelitian selanjutnya dilakukan dengan alokasi waktu yang memadai serta penguatan kapasitas kemampuan peneliti.
- 5.3.2 Untuk memperkaya hasil penelitian, disarankan agar penelitian selanjutnya tidak hanya menggunakan metode wawancara, tetapi juga melibatkan observasi langsung di lokasi.
- 5.3.3 Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar mencakup metode pengumpulan data secara langsung di lokasi. Hal ini agar mendapatkan data yang lebih valid.



## DAFTAR PUSTAKA

- Daniel Wejasokani Gobai<sup>1</sup> dan Yulianus Korain<sup>2</sup> (2020). *Jurnal Hukum Magnum Opus. Hukum Perkawinan Katolik Dan Sifatnya. Sebuah Manifestasi Relasi Cinta Kristus Kepada Gerja Yang Satu Dan Tak Terpisahkan*
- Ence Surahman, Adri Satrio, dan Herminarto Sofyan (2020). *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan. Kajian Teori Dalam Penelitian*  
<https://chatgpt.com/https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2014/G.331.14.0010/G.331.14.0010-05-BAB-II-20190226122204.pdf>.  
<https://geograf.id> (2023). *Pengertian Kajian, Definisi dan Penjelasan Lengkap.*  
<https://i.ytimg.com/vi/u3m6M9fOz8O/maxresdefault.jpg>  
<https://penelitianilmiah.com/cirietnografi/https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/564974-kearifan-lokal-local-wisdom-indonesia-25e535d3.pdf>  
<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2023/11/06/mengenal-kebudayaan-sukuawyu-di-papua-selatan> Kabupaten Mappi (2024). *Profil Kabupaten Mappi.*  
<http://mappikab.go.id/>
- May Dinda Hasdonian Tari<sup>1</sup>, Yuliatin<sup>2</sup>, Ahmad Fauzan<sup>3</sup>, Lalu Sumardi<sup>4</sup> (2023). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. TRADISIBALES LAMPAK NAEPADA PERKAWINAN SUKU SASAK DAN NILAI MORAL YANG TERDAPAT DI DALAMNYA.*
- Mohammad Siddiq<sup>1</sup>, Hartini Salama<sup>2</sup> (2020). *Article in Kordinat Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam.*  
 Tradisional Masyarakat Suku Yaghai Kabupaten Mappi, Papua.  
 Widiastuti, (2013), *Jurnal Ilmiah Widya "Analisis Swot Keragaman Budaya Indonesia"*
- Wilhelmus Minoko Kusuma, (2024). *Wawancara.*

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Surat Izin Validasi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
**UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

No : 036e/valid/JIP/PGSD/IV/2024  
Hal : Permohonan Validasi Instrumen Pembelajaran

2 April 2024

Yth **Bapak/Ibu Kepala Kampung  
Kampung Eci  
Jl. Wiri, kampung Eci, kabupaten Mappi, Papua**

Dengan hormat,  
Dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi kepada **Bapak Wilhelmus Minoko** untuk memberikan validasi kelayakan terhadap instrumen pembelajaran yang dibuat oleh mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Adapun mahasiswa yang kami mohonkan validasi instrumennya adalah :  
**Getruda Kusuma (201134265)**

Perlu kami sampaikan bahwa hasil dari kegiatan ini akan dipergunakan sebagai salah satu sumber/bahan dalam rangka penyusunan tugas akhir skripsi. Sungguh kegiatan tersebut akan sangat berguna demi kelancaran penyusunan tugas yang bersangkutan.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui  
Dekan, FK-IP,  
Drs. F. Sarkim, M.Ed., Ph.D.

Hormat kami,  
Kaprod PGSD,  
Andreas Erwin Prasetya, S.Pd., M.Pd.

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002 Telp. (0274) 513301, 515352 - Ext. 1413. Fax. (0274) 562383  
website: www.usd.ac.id Email: fkip@usd.ac.id



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**  
**YOGYAKARTA**

No. 041e/Pnl/JIP/PGSD/IV/2024  
Hal. Permohonan Izin Penelitian

5 April 2024

Yth. Bapak/Ibu Kepala Kampung  
Kampung Eci  
Jl. Wiri, kampung Eci, kabupaten Mappi, Papua

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan izin mahasiswa kami

Nama : Getruda Kusuma  
No. Mhs. : 201134265  
Program Studi : (S-1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Perguruan Tinggi : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan skripsinya, dengan ketentuan bahwa waktu penelitian disesuaikan dengan waktu yang telah disepakati bersama.

Judul skripsi : Kajian Etnografi Tradisi Upacara Pernikahan Di Suku Auyu Darat  
Kampung Eci Distrik Assue Kabupaten Mappi Papua Selatan  
Dosen Pembimbing : Andri Anugrahana S.Pd., M.Pd.

Atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui

Dekan FKIP,

  
Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph.D

Hormat kami,

Kaprodi PGSD,

  
Andreas Erwin Prasetya, S.Pd., M.Pd



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**  
**YOGYAKARTA**

No : 041f/obser-wwcr/JIP/PGSD/IV/2024

5 April 2024

Hal : Permohonan izin mengadakan kegiatan  
observasi dan wawancara

Yth **Bapak/Ibu Kepala Kampung Eci**  
**Jl. Wiri kampung Eci, distrik Assue kabupaten Mappi,**  
**Papua**

Dengan hormat,

Dengan ini kami mohonkan izin bagi mahasiswa kami **Getruda Kusuma (201134265)** dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Sanata Dharma Yogyakarta untuk mengadakan kegiatan observasi dan wawancara di kampung yang Bapak/Ibu pimpin. Kegiatan tersebut akan dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah disepakati.

Perlu kami sampaikan bahwa hasil dari kegiatan ini akan dipergunakan sebagai salah satu sumber/bahan dalam rangka penyusunan tugas akhir skripsi. Sungguh kegiatan tersebut akan sangat berguna demi kelancaran penyusunan tugas yang bersangkutan.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui

Dekan FKIP,



Dr. T. Sarkim, M.Ed., Ph.D.

Hormat kami,

Kaprodi PGSD,

Andreas Erwin Prasetya, S.Pd., M.Pd.



PERPUSTAKAAN  
YOGYAKARTA



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**  
**YOGYAKARTA**

No : 041h/Uji/JIP/PGSD/IV/2024  
Hal : Permohonan Izin Mengadakan  
Uji Coba Produk Skripsi

5 April 2024

Yth. **Bapak/Ibu Kepala Kampung Eci**  
**d.a. Jl. Wiri kampung Eci, kabupaten Mappi, Papua**

Dengan hormat,

Dengan ini kami mohonkan izin bagi mahasiswa kami atas nama **Getruda Kusuma (201134265)** dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Sanata Dharma Yogyakarta untuk mengadakan kegiatan uji coba produk skripsi di wilayah Kampung Obaa Mappi. Kegiatan tersebut akan dilaksanakan sesuai waktu yang disepakati bersama.

Perlu kami sampaikan bahwa hasil dan kegiatan ini akan dipergunakan sebagai salah satu sumber/bahan dalam rangka penyusunan tugas akhir skripsi. Sungguh kegiatan tersebut akan sangat berguna demi kelancaran penyusunan tugas yang bersangkutan.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui

Dekan FKIP,



L. Sarkim, M Ed., Ph.D

Hormat kami,

Kaprodi PGSD,

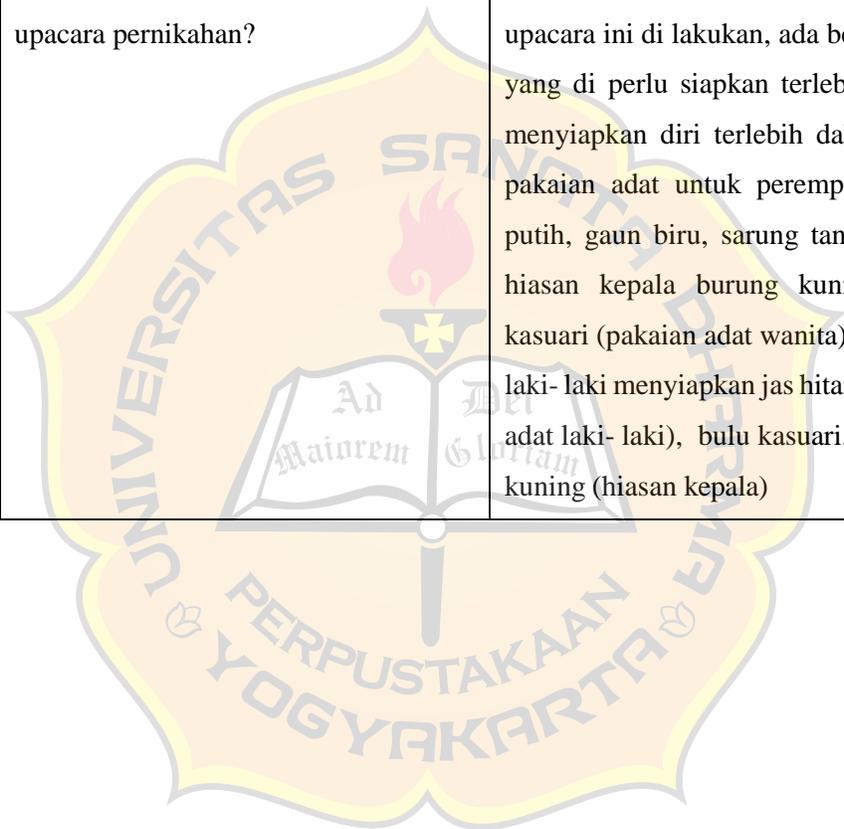
Andreas Erwin Prasetya, S Pd., M Pd.



## Lampiran 5. Hasil Wawancara dengan Narasumber

- Getruda : “Halo selamat siang pak”
- Bapak : “Halo selamat siang”
- Getruda : “Maaf pak saya boleh meminta waktu bapak sebentar untuk mewawancarai bapak?”
- Bapak : “Boleh nak, silahkan”
- Getruda : “Apa arti dari pernikahan pak?”
- Bapak : “Pernikahan adalah dimana laki- laki dan perempuan dipersatukan dalam gereja”
- Getruda : “Apakah ada larangan dalam pernikahan”
- Bapak : “Ya ada.”
- Getruda : “Larangan seperti apa itu pak?”
- Bapak : “Jika sudah punya istri jangan menikah lagi.”
- Getruda : “ Apa yang harus disiapkan sebelum pernikahan dilakukan?”
- Bapak : Menyipkan diri, menyiapkan pakaian seperti pakaian adat wanita dan pria, gaun wanita, jas pria, hiasan kepala.
- Getruda : Apakah ada acara adat setelah acara pernikahan selesai?
- Bapak : Ada, semua masyarakat akan menyiapkan diri untuk menari (tate) di halaman gereja mulai dari jam 15.00- 17.00, setelah selesai para wanita muda dan tua membawa masing- masing makanan khas untuk makan bersama di aula atau persimpangan jalan raya.
- Getruda : “Baik pak, terima kasih banyak atas waktunya pak dan terima kasih bapak sudah mau diwawancarai.”
- Bapak : “Sama-sama nak.”

No	Pertanyaan	Jawaban
	Apa arti dari pernikahan	Menurut Bapak Wilhelmus Minoko yang asli suku Auyu Darat kampung Eci bahwa acara pernikahan dilakukan sebagai rasa syukur cinta kasih kepada Tuhan. Pernikahan ini menyatukan perempuan dengan laki- laki dalam satu rumah jika sudah menikah dalam gereja dan telah dinyatakan sah.
	Apa saja yang perlu disiapkan dalam upacara pernikahan?	Menurut Bapak Wilhelmus Minoko sebelum upacara ini di lakukan, ada beberapa persiapan yang di perlu siapkan terlebih dahulu seperti menyiapkan diri terlebih dahulu menyiapkan pakaian adat untuk perempuan seperti gaun putih, gaun biru, sarung tangan, cawat / cia, hiasan kepala burung kuning atau burung kasuari (pakaian adat wanita) sedangkan untuk laki- laki menyiapkan jas hitam, wario (pakaian adat laki- laki), bulu kasuari, burung kuning (hiasan kepala)



### Lampiran 7. Dokumentasi Kegiatan

<p>Tarian adat (tate) pukul 15.00</p> 	<p>Tarian adat (tate) pukul 16.00</p> 
<p>Acara berpegangan tangan antara satu pasangan</p> 	<p>Laki-laki mencium pipi pasangan sebagai tanda kasih sayang yang tulus</p> 
<p>Wawancara Narasumber 1</p> 	<p>Wawancara Narasumber 1</p> 
<p>Sumpah janji antara satu pasangan di depan romo</p> 	<p>Sesi foto bersama romo diatas altar</p> 

Pernikahan beberapa pasangan menggunakan pakaian adat



Cincin pernikahan melambangkan ikatan abadi antara dua orang yang menikah.



Pegangan tangan dengan saksi menggambarkan momen ketika pasangan pengantin berjanji atau bersaksi di hadapan saksi sebagai bagian dari upacara.



## BIOGRAFI PENULIS



Getruda Kusuma yang biasa dipanggil Gethy, berasal dari kampung Eci Distrik Assue, kabupaten Mappi Papua Selatan. Merupakan anak dari Bapak Wilhelmus Minoko Kusuma dan Ibu Adolvina Kusuma. Lahir di Eci pada 9 September 1999. Menempuh pendidikan pertamanya dimulai dari

Sekolah Dasar (SD) Inpres Eci pada tahun 2005-2011. Lanjut ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Asgon pada tahun 2011-2014. Lanjut ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Asgon pada tahun 2014-2017. Kemudian penulis melanjutkan kuliahnya di universitas Sanata Dharma Yogyakarta pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan masuk pada tahun 2020 melalui jalur seleksi kerja sama pemerintah kabupaten Mappi.

No	Kegiatan	Tahun	Keterangan
1	Inisiasi Universitas Sanata Dharma (Insadha)	2020	Peserta
2	Inisiasi Fakultas (Infisa)	2020	Peserta
3	Inisiasi Program Studi (Insipri)	2020	Peserta
4	Formasi Cerdas Humanis 1dan 2	2021	Peserta
5	Magang Dalam Program MBKM	2023	Peserta
6	Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD)	2021	Peserta
7	<i>English Club (EC)</i>	2022	<i>A Participant</i>
8	Rekoleksi Online	2020	Peserta

9	Kursus Pertanian Taman Tani (KPTT) Salatiga	2023	Peserta
10	Seminar Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar	2023	Peserta
11	Kuliah Kerja Nyata (KKN)	2023	Peserta

